

**UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI KELOMPOK TERNAK SAPI SIDO MULYO DI
DESA SUKOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN,
YOGYAKARTA.**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Setara I

Disusun Oleh:
Andri Anton
NIM. 12230040

Pembimbing:
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D
NIP. 19640323 199503 2 002

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 2650/Un.2/DD/PP.05.3/10/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TERNAK SAPI SIDO MULYO DI DESA SUKOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Andri Anton
 NIM/Jurusan : 12230040/PMI
 Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Oktober 2019
 Nilai Munaqasyah : 84 / B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Bidang/Penguji I,

[Signature]
Dra. H. Siti Syamsiatun, M.A., Ph.D.
 NIP 19640323 199803 2 002

Penguji II,

[Signature]
M. Fajrul Munawir, M.Ag.
 NIP 19700409 199803 1 002

Penguji III,

[Signature]
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
 NIP 19830811 201101 2 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



[Signature]
Dr. Nurrahmah, M.Si.
 NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856, Fax.
(0274) 552230 www.uin-suka.ac.id email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andri Anton
NIM : 12230040
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo di Desa, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 07 Oktober 2019

Ketua Prodi

Mengetahui:

Pembimbing

Dr. Pajar Hartma Indra Jaya, S.Sos., M.
NIP. 19810428200312 1003

Dra. H. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andri Anton
NIM : 12230040
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "*Upaya Peningkatan Ekonmi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo di Desa, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiaisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 07 Oktober 2019

Yang menyatakan



Andri Anton
NIM: 12230040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Persembahan ...

Alhamdulillah hirobbil alamin

Karya sederhana ini aku persembahkan
untuk

Kedua orang tua Bapak dan Ibuku

Ahmad Setawanto (ayah) wasitah (ibu)

Serta keluarga kakak dan Adik Tersayang

Eko susilowaluyo masrif hidayat yunia

istifaria

Almamaterku tercinta

Program Studi Pengembangan Masyarakat

Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

" لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا "

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung; Diponegoro), 2008, hlm. 49.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir akademik (skripsi) dengan baik yang berjudul **“Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo di Desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, tabiin, tabi'at dan seluruh umatnya hingga akhir jaman. Amin.

Terwujudnya skripsi ini tentunya peneliti menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.SI. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. *Dra,Hj. Siti Syamsiyatun,M.A,Ph.D.* Selaku Dosen Pembimbing akademik dan pembimbing Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap karyawan yang telah banyak membantu terhadap kelancaran selama prosesi belajar-mengajar dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Teman seperjuangan Wahyudi , Sandi, Toyyib, Abel, Kendri, Kenzho, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini baik berupa *sharing*, bimbingan dan editing selama proses penyelesaian skripsi.
8. Kedua orang tua dan segenap keluarga besar peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan serta do'anya selama ini.
9. Kepada adik dan abang saya yang selalu mengingatkan dan selalu memberi masukan.
10. Teman yang ada dikos yang selalu memberikan dan membantu untuk kelancara akademik.

11. Teman-teman Jejak Institut yang sudah berproses bersama, serta berbagi ilmu pengetahuannya.
12. Sahabat/i DAR-EL HIKMAH , PMI yang selalu semangat menjaga eksistensi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam serta semangat belajar untuk berorganisasi yang baik diintra kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Serta kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik, dan peneliti hanya mengucapkan terimakasih semoga selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan serta keterbatasan secara teknis maupun non teknis yang dimiliki peneliti, seperti pribahasa tidak ada gading yang tidak retak tidak laut yang tidak berombak. oleh karena itu mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kebaikan karya peneliti di masa yang akan mendatang.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2019

Peneliti

Andri Anton

NIM. 12230040

ABSTRAK

Upaya peningkatan ekonomi melalui ternak sapi Sido Mulyo di Desa Karanglo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dilatar belakangi dengan semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi di masyarakat khususnya di daerah Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh kelompok ternak dalam meningkatkan ekonomi dan mendiskripsikan dampak pengaruh ternak terhadap peningkatan pendapatan di masyarakat. Metode yang dilakukan peneliti ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu gambaran dan menguraikan data secara sistematis. Untuk membantu pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Alat analisis data pada penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah 1 bagaimana peran yang dilakukan kelompok ternak sapi Sido mulyo dalam meningkatkan pendapatan ekonomi adalah membentuk kelompok ternak sapi, permodalan ternak sapi, mencari lahan untuk kandang ternak sapi, meningkatkan kualitas ternak sapi, pembibitan ternak sapi, penggemukan ternak sapi, dan mengelola kotoran ternak sapi, mengadakan pertemuan rutin, memasarkan hasil ternak sapi dan memenuhi fasilitas ternak sapi. Peternakan ini didukung dan dibantu oleh pemerintah daerah sleman. 2 hasil dari dampak adanya ternak sapi Sido Mulyo, warga merasa lebih sehat, menjadikan desa lebih bersih, sebagai tenaga kerja, dan memenuhi kebutuhan pendidikan. Pengalaman ternak merupakan kepuasan tersendiri untuk menjalankan peternakan.

Kata kunci : Peningkatan Ekonomi, Kelompok Ternak Sido Mulyo.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
1. Secara praktis	9
2. Secara Teoritis	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori	12
1. Peningkatan Ekonomi.....	13
2. Ekonomi Masyarakat	16

3. Pola Pemberdayaan Masyarakat	17
4. Usaha Kelompok ternak sapi sido mulyo	18
5. Pengembangan Masyarakat	20
6. Pengembangan Ekonomi Melalui Peternakan.....	22
7. Peternakan Sapi.....	23
8. Pengembangan Peternakan Sapi.....	26
9. Pemeliharaan dan Pengelolaan Ternak Sapi	28
10. Permasalahan Ekonomi Dalam Usaha Peternakan	30
H. Metode Penelitian.....	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Jenis Penelitian	33
3. Subyek penelitian	34
4. Obyek penelitian.....	34
5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
6. Teknik Analisis Data	40
I. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBAR UMUM KELURAHAN KARANGLO	
SUKO HARJO, NGAGLIK SELEMAN DAN KELOMPOK	
TERNAK SAPI SIDO MULYO	44
A. Gambaran Umum Dusun Karanglo	44
1. Letak Kondisi Geografis Dusun Karanglo.....	44
2. Kondisi demografi dusun karanglo	49
3. Kondisi Sosial Ekonomi	54
4. Kondisi Keagamaan	55
B. Gambaran Umum Kelompok Ternak Sapi Sidomulyo.	
.....	56

1. Letak Geografis Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo.	56
2. Sejarah Berdirinya Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo.....	57
3. Struktur Kelompok Ternak sapi Sido Mulyo.....	58
4. Sarana Dan Fasilitas	62
BAB III.....	67
A. Upaya Yang Di lakukan Kelompok Ternak Sapi Dalam Meningkatkan Ekonomi.....	67
1. Pembentukan Kelompok Ternak Sapi Sido mulyo .	67
2. Permodalan Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo ...	68
3. Mendapatkan Lahan Kandang Ternak	73
4. Upaya Meningkatkan Kualitas Ternak.....	74
5. Cara Pembibitan Anakan Sapi	79
6. Upaya Penggemukan Sapi	81
7. Imunisasi Ternak Sapi.....	83
8. Pemanfaatan Kotoran Ternak	85
9. Pertemuan Pertemuan kelompok ternak sapi	86
10. Pemasaran Ternak Sapi	90
11. Fasilitas Ternak Tapi	91
B. Dampak Yang Dirasakan Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo.....	93
1. Warga lebih sehat.....	93
2. Menjadikan desa lebih bersih	93
3. Sebagai Tenaga Kerja	93
4. Memenuhi kebutuhan pendidikan.....	94

BAB IV PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten	45
Gambar 2. Peta Kecamatan Ngaglik.....	46
Gambar 3. Peta Dusun Karanglo	47
Gambar 4. Luas Halaman Kandang Ternak	76
Gambar 5. Pakan Sapi Rumpuk Hijau.....	79
Gambar 6. Sapi Yang Sehat Dan Gemuk	83
Gambar 7. Pembuangan Kotoran Terpusat Jadi Satu.....	86
Gambar 8. Pos Ronda.....	89
Gambar 9. Fasilitas Kandang Sapi.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Masalah Yang Diajukan	36
Tabel 2. Batasan Wilayah Karanglo	45
Tabel 3. Batas Wilayah Kecamatan	46
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Usia	50
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan ...	51
Tabel 7. Jenis Pekerjaan.....	53
Tabel 8. Penganut Kepercayaan.....	56
Tabel 9. Kelompok Ternak Sidomulyo	61



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Kepengurusan	59
Bagan 2. Struktur Program Upaya Peningkatan.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo di Desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*”. Untuk memperjelas arah dan batasan penelitian serta menghindari kesalahan maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Kata upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu maksud untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.² Upaya dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam meningkatkan ekonomi melalui kelompok ternak sapi Sido Mulyo.

Peningkatan atau pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal. 1995.

dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.³ Maksud dari peningkatan ekonomi disini yaitu upaya untuk peningkatan perekonomian masyarakat Sukoharjo melalui kelompok ternak sapi.

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satu sistem, adat istiadat yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁴ Adapun pengertian tersebut maka yang dimaksudkan oleh penulis adalah peningkatan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan melakukan usaha ternak sapi Sido Mulyo, guna memenuhi dan menumbuhkan perekonomian.

2. Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo.

Kata kelompok dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah suatu kumpulan manusia yang terdiri dari dua atau lebih dengan interaksi yang nyata dan dapat membentuk satu kesatuan memiliki kepentingan yang

³ Wikipedia Pertumbuhan Ekonomi
https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi di Akses Tgl, 26 April 22.11 WIB

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hal. 149.

sama.⁵ Ternak merupakan sekumpulan binatang yang dipelihara manusia untuk menunjang kebutuhan ekonomi lain. Dalam penelitian ini binatang yang dipelihara adalah sapi yang digemukan, juga dikembangkan sekaligus juga untuk meningkatkan penghasilan warga.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di desa Sukoharjo merupakan Desa dimana peneliti melakukan penelitian, Desa ini terletak di Kecamatan Ngalik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan batasan pengertian dari istilah diatas maka yang dimaksud dengan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak sapi Sido Mulyo desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta adalah sebuah penelitian terhadap upaya perkumpulan kelompok ternak sapi yang dikelola secara bersama-sama. Didukung dengan adanya pinjaman modal dan pelatihan demi memperoleh hasil yang memuaskan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup anggota, guna meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok ternak sapi Sido Mulyo.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat, Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, (Dep-Dik-Bud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 64.

B. Latar Belakang Masalah

Pemerintah terus melakukan pembangunan terutama di daerah pedesaan. Pembangunan Desa merupakan suatu usaha pembangunan dalam masyarakat yang harus dibina secara terencana, bertahap dan berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut maka perencanaan pembangunan harus memenuhi beberapa hal antara lain.⁶

1. Mencapai sasaran target penduduk, tempat dan kegiatan ekonominya.
2. Dapat memicu dan memacu kegiatan ekonomi rakyat.
3. Hasilnya dapat dinikmati dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Ekonomi rakyat merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sekumpulan orang dalam mengelola sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan juga dapat memenuhi kebutuhan dasar serta kebutuhan keluarga. Sistem perekonomian ditandai dengan adanya sebuah perkumpulan atau lembaga dalam meningkatkan

⁶ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditiya Media, 1997), hal. 171.

kesejahteraan ekonomi rakyat.⁷ Dengan demikian, masyarakat di pedesaan dapat meningkatkan perekonomiannya agar dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder dan juga kebutuhan pendidikan dengan memanfaatkan potensi yang ada. Dengan demikian maka kelompok ternak dapat bersaing dilingkungannya.

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi wilayah pedesaan sangat erat dalam bidang pertanian. Oleh sebab itu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perlu adanya pelatihan agar petani tidak tergantung dari sektor pertanian saja. Karena semakin lama lahan pertanian akan semakin sempit, yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi pertanian yang berdampak menurunnya pendapatan ekonomi dari sektor pertanian.⁸

Adanya masyarakat yang bekerja lebih dari satu jenis pekerjaan dikarenakan hasil kerja yang belum mencukupi kebutuhan. Upah yang diperoleh dari berbagai jenis pekerjaan atau kegiatan dan hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan. Seiring dengan hal tersebut maka petani memilih dan berinisiatif untuk

⁷ Gregori Grossman, *Sistim-Sistim Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal 19

⁸ I Made Mahadi Dwipradnyana, Dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani: Kasus Di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan", *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol.3, No 1, (Mei 2015), hal. 35.

menambah pendapatanya dengan membuat kelompok ternak sapi. Usaha ini dapat membantu untuk menangani permasalahan ekonomi walau dikelola secara tradisional.

Desa adalah salah satu tempat yang baik untuk berternak, dikarenakan desa memiliki jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak sehingga ternak tidak akan kekurangan makanan.⁹ Petani dapat memberi makanan tambahan atau suplemen vitamin, agar binatang ternak sehat dan mendapatkan kualitas yang baik.

Binatang ternak sapi juga membawa keuntungan bagi pemilik ternak, salah satunya bisa untuk membantu membajak sawah juga kotoran sapi bisa dijadikan pupuk kandang yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan tanaman. Pemeliharaan dilakukan disatu tempat yang sama. Sebelumnya, masing-masing petani ternak sapi memelihara di halaman perumahan, sehingga dapat mengganggu kebersihan dan kesehatan desa.

Selain kotoran dan tenaga sapi dapat dimanfaatkan untuk pemupukan dan membantu peternak dalam mengelola lahan pertanian. Binatang peliharaan dapat dipasarkan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonominya sehari-hari dan dapat juga ditabung guna

⁹ Syamsul Sanjaya dan DRA. Lina Sudarwati, M.SI, "Modal Sosial Sistem Bagi Hasil Dalam Berternak Sapi Pada Masyarakat Desa Purwasari Atas, Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun", *Jurnal Perspektif Sosiologi*, Vol.3 No,1 (Oktober 2015), hal 19

memenuhi kebutuhan yang mendesak. Harga ternak sapi dapat beraneka ragam tergantung ukuran, kondisi dan waktu tertentu. Dalam pemasaran dikenal dengan istilah segmentasi pasar yang berarti usaha yang dilakukan untuk membagi pasar kedalam kelompok-kelompok yang dapat dibedakan satu sama lain dalam hal kebutuhan, karakteristik atau perilaku yang memungkinkan memerlukan produk-produk dan strategi pemasaran tertentu untuk menjangkaunya.¹⁰ Dalam hal ini pemasaran binatang ternak dilakukan pada pasar hewan dan pada pemesanan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai usaha ternak sapi secara kelompok, didesa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Hal tersebut yang mendorong penulis meneliti daerah tersebut. Mengingat mayoritas penduduk desa Sukoharjo merupakan kalangan menengah kebawah yang berpenghasilan dari hasil pertanian yang belum mencukupi ekonomi. Kesenjangan kesejahteraan masyarakat dapat teratasi dengan adanya usaha keompok ternak sapi.

¹⁰ Yohanes Sondang Kunta Dan Peter Remy Pasla, "Segmentasi Gaya Hidup Pada Mahasiswa Program Studi Pemasaran Universitas Kristen Petra", *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol. 1, no 1, (april 2006), hal. 13.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penyusun merumuskan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peran yang dilakukan kelompok ternak sapi Sido Mulyo dalam meningkatkan pendapatan ekonomi ?
2. Bagaimana dampak adanya kelompok ternak sapi Sido Mulyo terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusa masalah maka penyusun dapat menyimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

Tujuan dalam penulisan ini untuk melengkapi tugas akhir dan sekaligus memperoleh gelar strata satu. Dan sebagai bahan pembahasan dalam rangka menambah pengetahuan mahasiswa yang nantinya akan membantu pada proses pembuatan skripsi atau karya ilmiah.

Mendiskripsikan program yang dilakukan kelompok ternak sapi untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat ternak sapi Sido Mulyo dan mensejahterakan anggotanya sebagai pengembang ekonomi lokal di Desa Sukoharjo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan usaha dan peran serata memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat khususnya bagi peternak sapi di Desa Sukoharjo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
- b. Dapat dijadikan bahan pijakan atau acuan oleh instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman terhadap disiplin ilmu agar kedepannya lebih baik.
- b. Sebagai rujukan bagi penulis lain.

F. Kajian Pustaka.

Selama penulis melakukan penelitian tentang kelompok ternak sapi dengan peternakan dan perekonomian, telah ada beberapa orang yang melakukan penelitian tentang hal tersebut, diantaranya adalah:

Skripsi Nusan Tris Munhaji dalam membahas tentang *“Peternakan Sapi dan kesempatan kerja di Desa Candi Binangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman”* penelitian ini menekankan adanya hubungan adanya usaha peternak sapi dengan menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan dan bisa

membuka lapangan kerja baru bagi anggotanya sehingga dapat mengubah tingkat sosial ekonomi masyarakat melalui usaha peternakan sapi.¹¹

Skripsi Arwan Susila “*Pemberdayaan ekonomi kelompok Ternak Sapi Andini Seto di Desa Ngalian Pulutan, Wonosari Gunung Kidul*”, mendiskripsikan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peternakan sapi. Dimana setiap peternak dilakukan melalui sistem peranakan. Para peternak diberi modal induk sapi dan dipelihara hingga sapi tersebut beranak kemudian anak sapi di bagi dua dengan pemberi modal. Penelitian ini mengarah kepada pendampingan dan pelatihan-pelatihan peternakan sapi melalui sistim peranakan.¹²

Skripsi Prastawa Ningtyas “*Peternakan Sapi Dengan Sistim Kandang Satu Atap Dan Kesehatan Lingkungan Prmukiman*”, *Desa Madurejo, Prambanan Sleman Yogyakarta*”, mendeskripsikan tentang peternakan sapi dengan satu kandang dan kesehatan lingkungan khususnya bagi kesedian daging sapi untuk konsumsi dan

¹¹ Nusa Tris Munhaji, *Peternakan Sapi Dan Esemptan Kerja Di Desa Candi Binangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosialtri, Apmd, 2000).

¹² Arwan Susila, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Andini Seto Di Dusun Ngalian Pulutan, Wonosari Gunung Kidul*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Suka).

kebersihan lingkungan sekitar bila sapi di kelola dalam satu kandang.¹³

Skripsi Khalila, 2014, “ *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “SUKA MAJU” Di Desa Gerincang Kec. Batangbatang Kab. Sumenep Madura* “, Fakultas Dakwah dan Kominikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Penelitian ini mendiskripsikan tentang upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan bertani tanaman padi dan berternak kambing etawa. Dalam mengembangkan pertanian padi dan berternak kambing etawa ini dengan cara mengembangkan sumber daya alam (SDA) yang ada di desa tersebut¹⁴. Adapun persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu tentang peningkatan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi ini peningkatan perekonomiannya melalui bertanam padi serta ternak kambing etawa di Madura, dan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu melalui ternak sapi Sido Mulyo.

¹³ Prastawa Ningtyas, *Peternakan Sapi Dengan Sistim Kandang Satu Atap Dan Kesehatan Lingkungan Prmukiman, Desa Madurejo, Prambanan Seleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiantri APMD, 2001).

¹⁴ Khalila, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “Suka Maju” Di Dusun Gerincang Kec. Batangbatang Kab. Sumenep Madura*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negri, 2014).

G. Kerangka Teori

Berkaitan dengan peneliti lakukan, ada beberapa landasan teori yang akan penulis gunakan sebagai dasar dalam penulisan ini, supaya penulisan yang akan penulis lakukan dapat terarah jelas.

Menurut Zubaedi yang dikutip dalam bukunya Aziz Muslim, pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.¹⁵ Selain arti dari pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat diatas, ada pula hal lain yaitu tentang upaya dalam pemberdayaan. Upaya ini sama halnya dengan strategi, Strategi ini sendiri yaitu usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk untuk mencapai tujuan.¹⁶

Untuk membentuk dan membangun dan meningkatkan ekonomi masyarakat maka perlu ada kegiatan ekonomi yang terorganisir secara struktur dan meningkatkan kualitas perekonomian salah satunya melalui ternak sapi. Hal ini dapat membantu untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

¹⁵ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (yogyakarta: Samudra Biru, Cetakan 1 2012), hal. 15.

¹⁶ *Ibid*, hal.71

1. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan Ekonomi atau Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.¹⁷

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa yaitu:

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- b. Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c. Kemajuan teknologi.¹⁸

Pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya pertambahan atau perubahan pendapatan nasional (produk nasional atau GDP/GNP) dalam satu tahun tertentu tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya.¹⁹

¹⁷ Sadono Sukirno, *Ekonomi pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Kencana Persada Media Grup, 2011), hal, 120.

¹⁸ Michael P. Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edii Kedelapan, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2003), hal 92

¹⁹ Ahmad Mulyadi, *Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiris*, (Bojokerto: Ghalia Indonesia, 2004), hal 1.

Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu proses, output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dapat dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.²⁰

Pengembangan atau pemberdayaan masyarakat, menurut Kartasmita yang ditulis aziz muslim, mengemukakan pentingnya percepatan perubahan struktural, yang meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern²¹. Upaya dalam memberdayakan masyarakat yaitu dengan melakukan perubahan yang memang didalam masyarakat bisa membawa proses perubahan.

Dengan adanya fasilitas yang memang benar-benar mendukung perubahan tersebut untuk melakukan suatu perubahan ini tentunya mempunyai tujuan tertentu, perubahan struktural ini juga harus di dukung dengan adanya sumber daya alam yang ada didalam masyarakat itu sendiri.

²⁰ Budiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), hal 12.

²¹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Jogjakarta: Samudra Biru, Cetakan 1 2012), hal. 72

Konsep pemberdayaan ekonomi lahir sebagai modal pembangunan dan modal industri yang kurang memihak kepada rakyat mayoritas. Konsep ini di bangun dari kerangka logic sebagai berikut:

1. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
2. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang penguasa pinggiran.
3. Kekuasaan akan membangun bangunan atas sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
4. Koperasi sistem pengetahuan, hukum, politik dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasai dan masyarakat yang dikuasai untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai.

2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sekunder maupun kebutuhan primer. Dengan demikian maka dapat di pahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.²²

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logic sebagai berikut:

1. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
2. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
3. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum,

²² Daniel Sukalele, Pemberdayaan Masyarakat Miskin Diera Ekonomi Daerah, Dalam Wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 25 Juni 2017

dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.

4. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).²³

3. Pola Pemberdayaan Masyarakat

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat atau kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunanyang telah mereka tentukan.

Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amal zakat, inilah

²³ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hal 1-2

yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah dielulukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan.

Dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good governance* adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.²⁴

4. Usaha Kelompok ternak sapi sido mulyo

Usaha kelompok ternak sapi adalah kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak. Adanya kelompok ternak sapi untuk bertujuan untuk untuk memperkuat kerja sama antar peternak didalam lingkungan kelompok ternak diharapkan agar kelompok ternak bisa lebih memahami dan

²⁴ *Ibid*, hal23

bisa menghadapi permasalahan yang ada, dan dapat hasil yang lebih baik.

Usaha kelompok atau kelompok usaha bersama tujuan dibentuknya adalah sebagai wadah pengoptimalan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia didesa sebagai wadah meningkatkan kreatifitas dan perekonomian masyarakat desa dan dapat menjadi lebih maju, mandiri dan sejahtera dengan adanya usaha kelompok mandiri.

Citra mandiri dapat menjadi satu kelompok yang dapat membantu meningkatkan ekonomi. Berdasarkan pedoman penumbuhan dan kelompok usaha bersama departemen sosial memberi pengertian kelompok usaha bersama adalah.²⁵

- a. Pendorong peran kelompok usaha bersama sebagai pendorong dengan melakukan kegiatan sosialisasi secara berkala dengan cara mengumpulkan petani dan peternak, Desa dan memberikan motivasi kepada mereka tentang perlunya peningkatan penghasilan dalam keluarga dan pentingnya memberdayakan orang-orang disekitar mereka terutama melalui usaha bidang peternakan.

²⁵ Ibramim Imron, Dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Besama: studi kasus kelompok usaha bersama di desa dawuhan, Kecamatan Ponco Kusumao, Kabupaten Malang", *Jurnal Admiisrasi Publik*. (JAP), Vol.3, No 3. hal 485.

- b. Kelompok usaha bersama adalah penghubung antara peternak yang membutuhkan modal usaha dana untuk usaha kecil. berperan memberikan surat rekomendasi kepada yang mengajukan bantuan modal yang dapat dilampirkan dalam proposal pengajuan dana sebagai bahan pertimbangan agar dapat menyetujui proposal yang diusulkan. Kelompok usaha bersama bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan usaha kecil menengah melalui program Pinjaman dana Bergulir, pemerintah Desa melalui PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) serta bank BRI melalui program KUR (Kredit Usaha Rakyat).

5. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat dapat diartikan suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat.²⁶ Pengembangan masyarakat bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam segala aspek dalam upaya memecahkan

²⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hal 135.

masalah berdasar kemauan dan kemampuan menolong diri sendiri sesuai perinsip demokratis.²⁷

Pengembangan masyarakat terdiri dari berbagi aspek politik, ekonomi, hukum, sosial, ekologi, budaya dan agama. Dari semua aspek tersebut akan mencakup enam bidang kesejahteraan sosial yaitu bidang kesehatan, pendidikan, jaminan sosial, pekerjaan sosial, dan rekreasional.²⁸ semua itu dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

Pengembangan masyarakat melalui bidang ekonomi terdapat beberapa macam strategi yang digunakan dalam mengembangkan masyarakat antaranya yaitu:

- a. *“Direct Contact”* bertatap muka langsung dengan sasaran atau menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah.
- b. *“Demeontrasi Hasil”* yaitu dengan mengajarkan sesuatu dengan cara yang di tempuhnya.
- c. *“Demonstersai Proses”* merupakan bagi mana melaksanakan ide tersebut kemudian memajukan program masyarakat.
- d. Strategi dengan paksaan merupakan suatu strategi dengan menggunakan cara-cara tertentu menciptakan

²⁷ *Ibid.*, hal. 46.

²⁸ *Ibid.*, hal. 129-130.

situasi terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan yang dikehendaki.²⁹

Untuk memacu dan meningkatkan ekonomi pengembang masyarakat secara terbuka memberikan sosialisasi tentang adanya keterbelakangan yang diakibatkan oleh tekanan struktur sehingga dapat membangkitkan kesadaran dan untuk merubah keadaan dan memiliki rencana kedepannya. Dalam tahap pembinaan untuk mengubah pandangan masyarakat yang sempit terhadap pengetahuan dan keilmuan. Pengembang masyarakat memberikan pegarahan dan pengetahuan secara teoritis dan praktis untuk merubah pandangan hidup agar masyarakat lebih mengetahui upaya mengatasi masalah perekonomian dan kesenjangan sosial.

6. Pengembangan Ekonomi Melalui Peternakan

Indonesia adalah merupakan salah satu negara agraris yang mayoritas penduduknya mayoritasnya memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian terutama di daerah pedesaan. Desa merupakan salah satu faktor

²⁹ Nanih Mahendrawati, Dkk., *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal. 98-104.

dalam pembangunan nasional, pembangunan masyarakat pedesaan dapat terlaksana dengan efektif apabila mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkeeseimbangan.

Dengan demikian masyarakat desa menjadi mandiri dalam arti dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul dan dapat meminimalisir berbagai dampak negatif.³⁰ Desa memiliki potensi yang cukup tinggi khususnya dibidang pertanian dan peternakan namun kurang digali secara maksimal sehingga belum mencapai sasaran utama dengan mengali potensi yang ada dengan semaksimal mungkin sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan juga dapat mensejahterakan masyarakat desa dengan salah satunya membentuk atau mendirikan kelompok ternak sapi dapat menghasilkan sehingga kelompok ternak dapat memenuhi kebutuhan keluarga baik perime maupun sekunder.

7. Peternakan Sapi

Peternak tradisional yaitu usaha peternakan yang dilakukan secara sambilan untuk menambah pendapatan

³⁰ Jui Rompas, dkk., "Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Seltan", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15 No.04 (Tahun 2015), hal.125.

tambahan diluar pekerjaan utamanya.³¹ Peternakan dilakukan secara sederhana dan belum disesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan. Peternak semacam ini mempunyai tingkat produksi yang digeluti oleh petani itu sendiri.

Perusahaan peternakan yaitu usaha yang dilakukan dengan satu tempat yang di mana perusahaan memiliki aturan yang berlaku bagi standar operasional, perkembangan dan manfaat peternak diatur dan diawasi secara ketat oleh pekerja dan pemberian makan yang komersial yang harganya cukup mahal. Peternakan ini merupakan usaha skala besar, sehingga memiliki tingkat produksi yang tinggi dan membutuhkan tenaga ahli profesional, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.³² Oleh sebab itu petani dan sekaligus peternak sapi memiliki fungsi dan alasan yang mendorong usaha ternak sapi di pedesaan.

Fungsi :

³¹ Asmirani Alam, dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Buru", *Jurnal Agrinimal*, Vol.4, No. 1 (April 2014), hal. 29.

³² Yusmichad Yusdja dan Nyak Ilham, "Suatu Gagasan Tentang Peternakan Masadepan Dan Strategi Mewujudkannya", *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 25. No.1 (Juli 2007), hal.24.

- a. Sebagai usaha sampingan bagi petani dan masyarakat yang dapat memberikan tambahan penghasilan dapat di manfaatkan tenaganya.
- b. Bagi umat beragama Islam sapi merupakan salah satu binatang kurban selain domba dan kambing.
- c. Binatang ternak dapat meningkatkan setatus sosial karena dianggap memiliki harta lebih.

Alasan:

- a. Semakin sulitnya lahan pertanian sehingga masyarakat desa memilih usaha ternak sapi untuk menambah pendapatan.
- b. Dapat memanfaatkan sumber hijau daun sebagai pakan ternak yang tersedia disekitar lingkungan petani, sehingga peternak sapi tidak kesulitan untuk memberi makan ternak sapi.
- c. Kotoran ternak sapi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang untuk meningkatkan kesuburan tanah pertanian.

Usaha beternak sapi mempunyai masa depan yang cukup menjanjikan, karena perkembangan jenis ternak ini sangat ditentukan oleh perkembangan kehidupan masyarakat. Ternak sapi memiliki manfaat yang sangat penting antara lain sebagai sumber daging, penambah

pendapatan perkapital, sumber tenaga kerja, kotoran dapat dimanfaatkan sebagai pupuk, serta sebagai simpanan.³³

8. Pengembangan Peternakan Sapi

Berbagai bentuk pengembangan peternakan rakyat mulai dari skala kecil dan menengah dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembangunan peternakan yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani ternak bentuk-bentuk pengembangan peternakan adalah sebagai berikut:

- a. Penyediaan bakal, yaitu yang mampu menyediakan bakal bagi peternak skala kecil. Maupun menengah, pemilihan bibit merupakan suatu keharusan, karena bibit merupakan salah satu kunci pokok demi keberhasilan usaha peternakan.
- b. Pengembangan mitra usaha, perusahaan peternak besar atau lembaga pemasaran melakukan kerja sama dengan petani ternak untuk menghasilkan produksi yang saling menguntungkan.
- c. Pengembangan pola koperasi, kerja sama antara peternak dan koperasi harus ditekankan yaitu kebutuhan sarana produksi dapat dipenuhi oleh

³³ Samad Sastroamidjoyo, *Ternak Potong Dan Kerja*, (Jakarta: Yasaguna, 1991), hal. 76.

koperasi bagi pengembang ternak, selain itu pemasaran hasil peternakan.

- d. Pengembangan bapak angkat, sasaran yang dibina adalah peternak tradisional, keluarga, skala kecil dan menengah melalui organisasi atau koperasi. Bapak angkat merupakan para usaha. Negara BUMN yang memiliki modal kuat dan berkewajiban membina pengusaha lemah untuk mengembangkan usaha ternak sejenis.³⁴

Dalam menjalankan usaha peternakan sapi adalah salah satu komoditi yang dikembangkan dalam pembangunan pertanian. Dari hasil kotoran sapi dapat dijadikan sebagai pupuk kandang, manfaat yang paling penting dalam ternak sapi adalah sebagai simpanan atau tabungan apa bila hasil dari pertanian mengalami kegagalan dan mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan yang mendadak. Dengan memelihara sapi maka petani akan memperoleh hasil ganda. Oleh sebab itu petani seharusnya memelihara dan mengelola ternak sapi perlu adanya penanganan yang baik guna menjaga pertumbuhan ternaknya, mulai dari kandang, pemeliharaan bibit, pakan ternak, kesehatan dan pemasaran.

³⁴ M. Amin Aziz, *Agroindustri Sapi Potong Prospek Pengembangan Pada PJPT II* (Jakarta: PPA-CET.I, 1993), hal. 150-106.

9. Pemeliharaan dan Pengelolaan Ternak Sapi

Petani dan sekaligus peternak sapi dalam memelihara dan mengelola pemeliharaannya perlu adanya kontribusi yang lebih baik guna menjaga dan memperoleh hasil yang lebih maksimal, mulai dari perawatan kandang, pakan, pemeliharaan bibit, penjagaan dan pemasaran. Pemberian pakan yang tidak memenuhi standar prosedur seperti pengawasan kesehatan yang kurang intensif, pengobatan dan vaksinasi yang kurang, menyebabkan produktifitas ternak tidak dapat berkembang dengan baik. Oleh sebab itu peternak harus mengelola dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

a. Kandangan Ternak Sapi

Dalam memelihara sapi harus tersedia kandang walau hanya sederhana, kandang berfungsi sebagai tempat berlindung baik dari hujan, panas dan angin. Disamping itu kandang merupakan tempat beternak dan perlindungan hewan dari binatang buas serta pencuri.

Dengan adanya kandang dapat ditunjukkan agar pemanfaatan makanan dapat dilakukan dengan baik. Pertumbuhan ternak dapat di pantau serta kesehatan ternak dapat terjaga, oleh karena itu pembuatan kandang diupayakan sebaik mungkin dan perlengkapan kandang harus tersedia.

b. Pemeilihan bibit sapi

Apabila membawa bibit yang baik maka akan menghasilkan yang baik disertai dengan makanan yang baik pula, bibit sapi yang baik memiliki ciri anatara lain tubuh padat badan berisi daging, dan tidak cacat fisik.

c. Pakan ternak sapi

Pakan merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam kehidupan ternak untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Fungsi makanan bagi tubuh sapi adalah sebagai kebutuhan hidup pokok dan untuk pertumbuhan guna pembentukan serta menggantikan jaringan yang telah rusak sehingga ternak dapat melakukan fungsi proses dalam tubuh secara normal. Makanan yang dapat diberikan binatang peliharaan sapi antara lain:

a. Pakan hijau

Berupa makanan yang dihasilkan dari tumbuh-tumbuhan yang terdiri dari rumput maupun tumbuhan hijau. Tumbuhan ini menjadi sumber utama bagi ternak.

b. Kosentrat

Kosentrat merupakan makanan penguat seperti bekatul, dedak ampas singkong, maupun jagung

yang telah dihaluskan. Makanan ini mudah dicerna dan tujuan dari pemberian ini untuk menambah gizi serta meningkatkan konsumsi.

c. Air minum

Air minum yang diberi garam yang berfungsi sebagai perangsang nafsu makan yang sangat dibutuhkan sapi, air membantu proses pencernaan makanan, dan pengangkutan zat-zat makanan serta mengeluarkan sisa.³⁵

10. Permasalahan Ekonomi Dalam Usaha Peternakan

Dalam menangani berbagai masalah ekonomi langkah yang tepat untuk menyelesaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Begitu juga dengan menghadapi permasalahan ekonomi dalam peternakan. Bentuk usaha yang dilakukan berangkat dari permasalahan yang dihadapi. Adapun masalah yang dihadapi adalah masalah pada permodalan, pengelolaan atau manajemen usaha, kekurangan SDM, dan pemasaran, dan hal tersebut merupakan peningkatan usaha ternak sapi.

a. Modal untuk usaha ternak sapi

Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok atau induk untuk berdagang, melepas uang dan

³⁵ Nono Ngadiono, *Beternak Sapi*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2007), hal. 18-19.

sebagainya termasuk harta benda. Uang dan barang yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya.³⁶ Modal dapat berupa bibit, alat-alat, pertanian, binatang ternak dan sebagainya. Modal yang dimiliki merupakan modal fisik atau modal nonfisik.

b. Meningkatkan SDM

Meningkatkan SDM adalah hal yang sangat mendukung bagi keberhasilan usaha. Dalam meningkatkan SDM khususnya dalam peternakan dapat dilakukan melalui pembinaan berupa penyuluhan, pelatihan dan cara lain untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peternak.

c. Pemasaran

Pemasaran dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan barang-barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Pemasaran adalah proses dalam masyarakat dengan struktur permintaan akan barang ekonomis dan jasa-jasa diantisipasi dan dipenuhi melalui promosi, pertukaran dan distribusi dari barang dan jasa-jasa tersebut.³⁷

³⁶ Menurut KBBI Kamus Versi Online <http://kbbi.web.id/modal>, di akses tanggal 9 juni .2017. Jam 10.00 WIB

³⁷ Stewart H. Perencanaan *Dan Strategi Pemasaran*,(Jakarta: Rineka Cipta), hal. 1-4.

d. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan anggota masyarakat daerah garapan dalam setiap proses perencanaan sosial, terutama dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang telah dirumuskan.³⁸

e. Pembinaan usaha produktif

Dalam mengatasi pengangguran yang semakin meningkat pada setiap tahun, maka perlu diadakan pembinaan usaha produktif. Bangsa Indonesia dituntut untuk mandiri dan dapat berwiraswasta dengan demikian angka kemiskinan dan pengangguran dapat ditekan.³⁹

Faktor ekonomi merupakan peran utama dalam usaha peternak sapi. Pengembangan ternak sapi pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, pengelolaan lahan pertanian. Dikembang biakkan, sebagai sumber pupuk, dan juga sebagai sumber tabungan bagi para pemiliknya.

³⁸ Susila Ningsih Dkk, *Etos Kerja Wanita Bakul Di Kotamadiya Yogyakarta Dan Sleman*, (Yogyakarta: Laporan Penelitian), hal. 27.

³⁹ Pranow, *Ekonomi Kerakyatan Sebuah Pemberdayaan Rakyat Kecil* (Yogyakarta: Unit Pembibitan Fak. Ekonomi UCY, 2002), hal. 33.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini peneliti mengambil sebuah tempat penelitian di Desa Sukoharjo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Lokasi tersebut berada di pinggir kota Yogyakarta. Peneliti mengambil penelitian ini karena desa tersebut merupakan tempat budidaya ternak sapi yang maju dari awal pembentukan banyak masyarakat yang memang berupaya untuk mensejahterakan kehidupan melalui pemberdayaan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dilihat dari pendekatan analisisnya dan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada sebuah teori, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁰

⁴⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hal. 5.

3. Subyek penelitian

Subjek penelitian yaitu menurut Moleong, luxy J seperti yang dikutip Basrowi dan Suwardi dalam buku memahami Penelitian Kualitatif mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang ada pada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong mengungkapkan bahwa mereka orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi sesuatu situasi dan kondisi tempat penelitian.⁴¹ Dalam hal ini subjek peneliti adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti hanya melakukan sebagian dari individu yang di selidiki dari keseluruhan individu dan populasi yang ada diantaranya, ketua kelompok, sekertaris bendahara dan sebagian anggota kelompok ternak sapi Sido Mulyo.

4. Obyek penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴² Adapun obyek penelitian ini adalah bagaimana upaya upaya perawatan ternak sapi,

⁴¹ Basrowi Dan Suwandi: *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hal. 188.

⁴² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito Cet), hal. 141.

pengembangan ternak sapi, peningkatan ternak sapi dan penjualan ternak sapi serta seberapa besar pengaruh terhadap peningkatan ekonomi kelompok ternak sapi Sido Mulyo.

- a. Upaya Masyarakat di desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Dalam meningkatkan Perekonomian melalui Pemberdayaan kelompok ternak sapi Sido Mulyo.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah suatu maksud untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁴³ Adapun upaya dalam penelitian ini sbagai berikut:

- 1) Perawatan ternak sapi
- 2) Pengembangan ternak
- 3) Peningkatan kualias ternak
- 4) Pemasaran
- 5) Meningkatkan SDM

- b. Hasil peningkatan ekonomi

Hasil peningkatan ekonomi pemberdayaan masyarakat biasanya dapat dilihat dari kondisi masyarakat sekitar setelah pelaksanaan program.

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hal. 995.

Hasil yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kerja sama antara peternak
- b) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c) Membuka lapangan kerja.
- d) Mampu menyekolahkan anak.

Tabel 1. Masalah Yang Diajukan

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Upaya yang dilakukan kelompok ternak sapi Sido Mulyo dalam meningkatkan Ekonomi	1. Jenis-jenis perawatan ternak sapi. 2. Apa yang mempengaruhi peningkatan ternak. 3. Bagaimana mengembangkan ternak. 4. Bagaimana Pemasaran ternak	Wawancara langsung, dokumentasi foto, surat menyurat dan observasi.	1. Ketua kelompok 2. Sekertaris 3. Bendahar 4. Anggota ternak sapi

2	Pengaruh usaha ternak sapi Sido Mulyo	1. Meningkatkan dan menjalin kerja sama antar peternak 2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan peternakan	Wawancara, dokumentasi, foto, surat menyurat dan observasi.	1. Ketua kelompok 2. Sekertaris 3. Bendahar 4. Anggota terenak sapi
---	---------------------------------------	---	---	--

Sumber : pemikiran peneliti

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mencari data yang akan digunakan untuk memenuhi syarat penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dimulai dua pihak dengan maksud tertentu. Yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban yang harus dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁴ Peneliti akan menggunakan

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta Graedia, 1987) hal. 129

wawancara terstruktur dengan memilih secara random dan juga mudah ditemui serta yang aktif.

Peneliti mewawancarai sebanyak sembilan orang peternak secara langsung dengan pemilik ternak dan empat masyarakat sekitar. Terutama kepada kepala desa dan ketua kelompok dan pemilik ternak hal ini dilakukan selama tiga bulan.

Sebelum wawancara peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan informasi yang akan dicari, tetapi peneliti tidak terpaku dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat peneliti sendiri. Metode ini digunakan untuk menggali dan mendapatkan data informan peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati secara langsung.⁴⁵ Tujuan penelitian menggunakan ini adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan realita yang sebenarnya, peneliti langsung terjun kelapangan untuk memastikan realita yang

⁴⁵ Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rosda Karya 1998), hal.170.

sebenarnya dan mendapatkan data langsung seperti jumlah kandang, jumlah kepemilikan dan juga pemanfaatan kotoran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informan dengan cara pencatatan dari monograf dan melalui dokumentasi.⁴⁶ Dengan demikian dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan harian, surat-surat, foto dan sebagainya. Metode ini untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawaban atas kebenaran dari lokasi peneliti. satu.

d. Validitas Data

Validitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan pengecekan data dengan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai

⁴⁶ *Ibid*, hal. 240

teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁷ Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber yaitu:

- 1) Membandingkan wawancara dengan pengamatan (observasi).
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.
- 3) Membandingkan dokumentasi dengan observasi.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan yang lain.

Contohnya: Diwajibkan setiap orang memelihara sapi betina jawa namun dilapangan ada yang tidak memiliki sapi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada kedalam sebuah pola, kategori, dan suatu urutan

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methos*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 327.

dasar.⁴⁸ Dalam analisis data peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman. Alasannya karena peneliti menilai analisis tersebut sesuai dengan penelitian ini. Ia mengemukakan tahap-tahap analisis yaitu merakit data kasar, membangun catatan khusus dan menulis kajian secara naratif⁴⁹. Model analisis interaktif terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data (penyederhaan data), penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemutusan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal penelitian sampai akhir penelitian.⁵⁰ Dalam menganalisis data penulis mengumpulkan data-data menulis catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti memusatkan perhatian

⁴⁸ Michael Qunn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, hal. 250.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 250.

⁵⁰ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2008) hal. 209.

menggolongkan dan mengorganisasi data sehingga bisa ditarik interpretasi.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkumpul dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah memudahkan dan membaca kesimpulan.⁵¹

c) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang terhadap data yang ada pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah ditemukan.⁵²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵¹ Ibid, hal. 209.

⁵² Ibid, hal. 210.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yang didalamnya terbagi beberapa sub-sub sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yaitu pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistimatis pembahasan.

Bab II Gambaran wilayah Sukoharjo. meliputi letak geograis, denah desa dan kependudukan serta gambaran umum kelompok ternak Sido Mulyo.

Bab III Menjelaskan upaya yang dilakukan kelompok ternak Sido Mulyo dalam meningkatkan perekonomian dan dampak adanya kelompok ternak sapi Sido Mulyo.

Bab IV bab penutup, terdapat kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB II

GAMBAR UMUM KELURAHAN KARANGLO SUKO HARJO, NGAGLIK SELEMAN DAN KELOMPOK TERNAK SAPI SIDO MULYO

A. Gambaran Umum Dusun Karanglo

1. Letak Kondisi Geografis Dusun Karanglo

Dusun karanglo merupakan salah satu dusun dalam wilayah sukoharjo kecamatan ngaglik, kabupaten sleman propinsi Yogyakarta yang memiliki luas wilayah 20.132 ha, terbagi dalam 5 rukaun warga (RW) dan 3 rukun tetangga (RT) dusun karanglo terletak di bawah lereng merapi sedangkan dari jogja utara kota Yogyakarta dusun karanglo dapat diakses melalui jalan kaliurang km 13 kearah timur. Adapun abataswilayah dusun karanglo sebagai berikut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

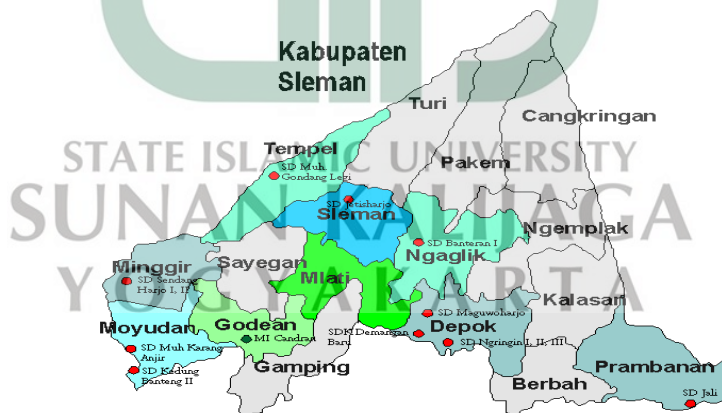
Tabel 2. Batasan Wilayah Karanglo

Letak arah batas	Batasan peedukuhan
Sebelah barat	Kayunan
Sebelah timur	Jetis suruh
Sebelah selatan	Ngepas kidul
Sebelah utara	Ngpas lor

Sumber, wawan cara dengan bapak Mardiyono

Lokasi peneliti di dusun karanglo akan lebih mudah dilihat melalui peta ssebagi berikut:

Gambar 1. Peta Kabupaten



Sumber: Google Maps diakses pada 18 Mei 2018

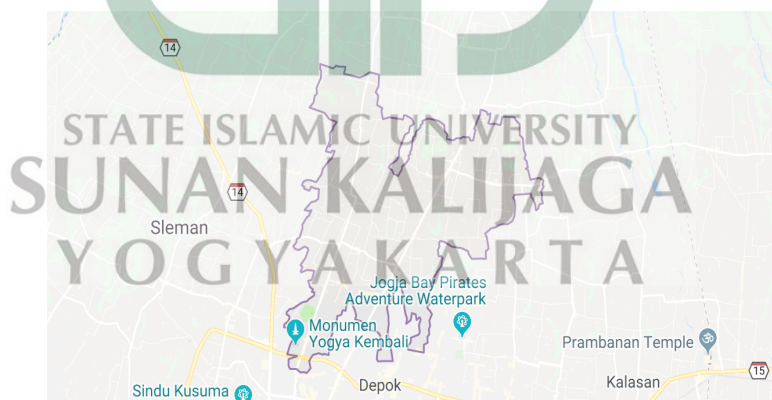
Dapat dilihat dari peta kabupaten ngaglik merupan salah satu kecamatan yang berada di tengah-tengah kabupaten adapun batasan wilayah sebagai berikut:

Tabel 3. Batas Wilayah Kecamatan

Utara	Kecamatan Pakem dan kecamatan Ngemplak.
Selatan	Kecamatan Melati dan kecamatan Depok.
Barat	Kecamatan Melati dan Sleman .
Timur	Kecamatan Ngemplak dan kecamatan Depok.

Sumber: Google Maps diakses 18 Mei 2018

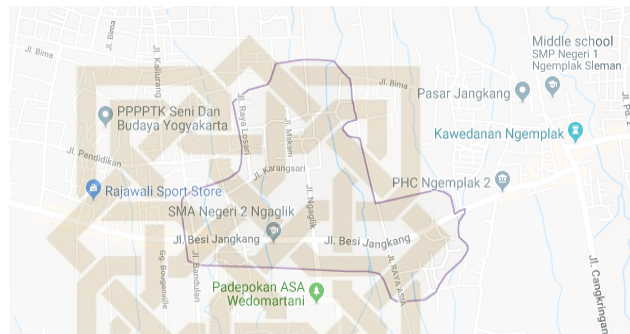
Gambar 2. Peta Kecamatan Ngaglik



Sumber: Google Maps diakses pada 18 Mei 2018

Gambar diatas merupakan wilayah kecamatan ngaglik, garis tebal menunjukkan batasan wilayah.

Gambar 3. Peta Dusun Karanglo



Sumber: Google Maps diakses pada 18 Mei 2018

Gambar diatas menunjukan wilayah dusun karanglo, garis tebal adalah wilayah dusun karanglo. Jarak lokasi antar dusun karanglo dengan pusat pemerintahan sebagai berikut:

Jarak antar pemerintahan desa : 1

Jarak antar pemerintahan kecamatan : 2

Jarak antar pemerintahan kabupaten : 8

Jarak antar pemerintahan provinsi : 15

Lokasi dusun Karanglo berada dibawah lereng merapi yang cukup bagus untuk bercocok tanam hal ini menjadi daya tarik buat buat memelihara binatang ternak terlebih hewan pemakan tumbuhan (herbivora) hal ini menjadi daya tarik dusun Karanglo berternak,

dengan memanfaatkan hasil dari bertani yang tidak di kelola lagi dijadikan makanan ternak hal ini sesuai yang di ungkakan bapak Ahmadi.

*“Ngingu sapi penak mas
sengpenting pakane ono. Wong
garek golek neng alas gampangkok
mung mangkat sejam yo kelar
nemung sapi sitok mung ne ono seng
panen,koyo padi, jagung yo kacang
yo opowaelah seng penting ijo.”*

*Plihara sapi gampang mas yang
penting makananya ada, orang
tinggal cari diladang gampangkok
Cuma berangkat satujam selesai
kalo sapi satu, tapi klo ada yang
panen kayak padi jagung apa saja
yang penting hijau.*

Melihat kondisi lapangan menag banyak disekitar desa Sukoharjo berternak baik sapi maupun kambing. Dengan adanya hasil bumi yang bisa dimanfaatkan.

2. Kondisi demografi dusun karanglo

- a. Jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin

Kondisi demografis dapat dilihat dari komposisi kependudukan dan kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk, latar belakang pendidikan penduduk, pendapatan penduduk, pekerjaan dan lain-lain.⁵³ Keseluruhan penduduk karanglo sekitar 1.512 jiwa pada tahun 2016. Dalam jumlah penduduk tersebut, 732 jiwa berjenis kelamin Laki-Laki dan 780 jiwa yang tersebar di 2 RW dan 3 RT. Agar lebih jelas digambarkan pada table.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵³ Kholifah Mimbar Maulanis "peengertian demografi dan kependudukan", <http://kholifamimbarmaulanis.com/semester-3/ekonomi-kependudukan/pengertian-demografi/>, di akses 15 Agustus 2018 Jam 15,78 WIB

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	INDIKATOR	JUMLAH TAHUN 2016
1	Laki-Laki	732 jiwa
2	Perempuan	780 jiwa
Jumlah		1.512 jiwa

Sumber : Data diperoleh Kelurahan Karanglo Tahun 2016

b. Jumlah Penduduk Meneurut Kelompok Mmur.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	INDIKATOR	JUMLAH TAHUN 2016
1	Usia 0-15	89 jiwa
2	Usia 15-65	1.390 jiwa
3	Usia 65 ke atas	33 jiwa
Jumlah		1.512 jiwa

Sumber : Data diperoleh Kelurahan Karanglo Tahun 2016

Masyarakat karanglo pada umumnya didominasi oleh orang usia sekitar 15 sampai 65 tahun dengan jumlah 1.390 jiwa dan yang kedua

didominasi oleh kalangan anak usia 0 sampai 15 tahun dengan jumlah 89 jiwa. Dan yang paling sedikit kecil angka penduduknya usia 65 keatas dengan jumlah 33 jiwa

c. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah/ tidak tamat	257
2	Tamat SD	565
3	Tamat SLTP /SLTA	613
4	D3, S1, S2, S3	77
Total		1.512

Sumber : Data diperoleh Kelurahan Karanglo Tahun 2016

Berdasarkan table tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk yang tidak sekolah atau tidak sekolah sebanyak 257 jiwa, tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 565 jiwa, tamat seklolah SLPA /SLTA sebanyak 613 jiwa sedangkan yang tmatan D3, S1, S2, S3, sebanyak 77 jiwa.

Tingkat pendidikan masyarakat karanglo berdasarkan table diatas yang paling tinggi adalah

SLTP/SLTA dan tamatan paling rendah adalah SD. Meskipunpun tingkat pendidikan tidak sekolah atau tidak tamat tamat ketiga tertinggi, sedangkan dangkaan diploma dan sarjana diurutan terkecil namu secara umum lebih banyak lagi angka pendidikan walaupun hanya tamat sekolah dasar (SD).

d. Jumlah penduduk menurut pekerjaan

Mata pencaharian merupakan kegiatan seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai guna memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam bidang jasa, tani, pedagang, karyawan swasta, dan lainnya. Mata pencaharian merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat. Dengan menekuni pekerjaannya masyarakat mampu mengatur kondisi perekonomiannya untuk bisa bertahan hidup. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian Kelurahan Rejowinangun, dapat dilihat dalam tabel 3 dibawah sebagai berikut:

Tabel 7. Jenis Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Mengurus Rumah Taangga	326
2	Pelajar/Mahasiswa	230
3	Pensiunan	27
4	Belum Bekerja	57
5	ASN	78
6	TNI	13
7	POLRI	6
8	Pejabat Negara	2
9	Buruh/Tukang	49
10	Sektor Pertanian, Ternak, Perikanan	279
11	Karyawan BUMN/BUMD	53
12	Karyawan Swasta	130
13	Wira Swasta	43
14	Tenaga Medis	79
15	Pekerja Lainnya	73
16	Dibawah Umur 15	67
TOTAL		1.512

Sumber data : Setatistik penduduk D.I.Yogyakarta⁵⁴

⁵⁴<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=6&jenisdata=penduduk&berdasarkan=golonganusia&rentang=produktif&prop=34&kab=4&kec=12> diakses 20 Juni 2017, Jam 04,33 WIB.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Ekonomi dalam keluarga dipengaruhi oleh penghasilan usaha atau bekerja karna apa bila seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka seseorang harus dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dengan bekerja dapat menguangi angka kemiskinan.

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi seseorang atau keluarga dapat dicapai dan dilakukan dengan berbagai cara, tidak terfokus pada satu sektor pekerjaan saja, banyak cara yang bisa dilakukan baik berwira usaha, keja disektor formal dan sektor non formal. Kegiatan dapat di artikan salah satu mata pencaharian karena dengan memiliki pekerjaan seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Secara ekonomi masyarakat karanglo memiliki bermacam- macam pekerjaan, baik bekerja diswasta maupun sebagai pegawai negeri. Pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu terus berkembang dan tumbuh seiring berkembangnya zaman.

Dengan kondisi geografis lahan yang ada daerah ini dapat di tanami tanaman jangka pendek dan menengah hal ini disebabkan letak geografis dan tanah yang cocok buat tanaman ini. Terkadang para petani mengalami

kegagalan. Setelah perubahan musim dan disebabkan hama pada tumbuhan.

Dari pengamatan sebagian besar penduduk karanglo mengandalkan pertanian sebagai sumber pencaharian, namun petani di daerah ini tidak hanya berprofesi sebagai petani saja, disebabkan penghasilan dari bertani tidak mencukupi kebutuhan. Kebanyakan para petani memilih membuat usaha sampingan antaranya ternak sapi, kambing.

4. Kondisi Keagamaan

Agama merupakan suatu kepercayaan bagi setiap penganutnya hal ini menunjukkan agama merupakan suatu unsur yang penting bagi manusianya itu sendiri. Dengan memiliki agama dan keyakinan manusia akan memiliki moral dan spritual yang baik pula, mampu menuju masyarakat yang adil dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.

Dusun karanglo merupakan masyarakat yang hampir seluruhnya memeluk agama muslim, walaupun ada beberapa keluarga yang non muslim, walaupun ada masyarakat yang non muslim warga karanglo hidup berdampingan dengan damai, tidak memusuhi bahkan mereka hidup rukun saling membantu toleransi beragama.

Tabel 8. Penganut Kepercayaan

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	933
2	Kristen	491
3	Katolik	248
4	Hindu	21
5	Buda	8
6	Konghuchu	54
7	Aliran kepercayaan lain	5
Total		1.512

Sumber data: Statistik Penduduk D.I.Yogyakarta 2016.

B. Gambaran Umum Kelompok Ternak Sapi Sidomulyo.

1. Letak Geografis Kelompok Ternak Sapi Sidomulyo.

Kelompok ternak sapi sidomulyo adalah kelompok ternak yang arahnya melestarikan para petani dengan memanfaatkan hasil pertanian untuk pakan ternak sapi sehingga ternak dapat berkembang dengan baik. Kelompok ternak sapi ini berada di Desa Karanglo,

Sukoharjo, Nganglik, Sleman, Yogyakarta di dusun ini masyarakat mendirikan kelompok ternak Sido Mulyo tepatnya di RT 4/ RW 2 melakukan ternak sapi.

2. Sejarah Berdirinya Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo.

Kelompok ternak sapi sidomulyo adalah kelompok ternak yang di gagas oleh kepala duku, pada awalnya ada perkumpulan di rumah warga kemudian dibentuklah kelompok, dan tujuan kepala dukuh untuk menjadikan kampung karanglo bersih dan sekaligus menambah penghasilan dengan fasilita kandang seadanya.

Seiring dengan semakin berjalannya kelompok ternak tersbut, tidak lama terjadilah meletus gunung merapi yang menyebabkan warga harus mengevakuasi ternaknya, sebagian ada yang hidup ada juga yang mati. Kemudian desa karanglo mendapatkan perhatian bantuan dari pemerintah dana sebesar 270.000.000;00 . Kemudian warga bergotong royong membangun kandang permanen dan sekaligus mencari sapi. Seperti yang di ungkapkan bapak Mardiono.⁵⁵

⁵⁵ Hasil Wawancara degan bapak Mardiono pada tanggal 23 juli , jam 14,44

“lak rein sapi bantuan mas, bantuan seko pemerintah reyen niki entok wong niki anggotane tigang ndoso, turus entok banuan sak rongatus pitungpuluh juto engih to, di tumbasno sapi putih kuaabeh.”

Artinya : “kemarin ini sapi bantuan mas, bantuan dari pemerintah kemarin ini dapat orang ini anggotanya tiga puluh, terus dapat bantuan dua ratus tujuh puluh juta rupiah ya kan, dibelikan sapi putih semua.”

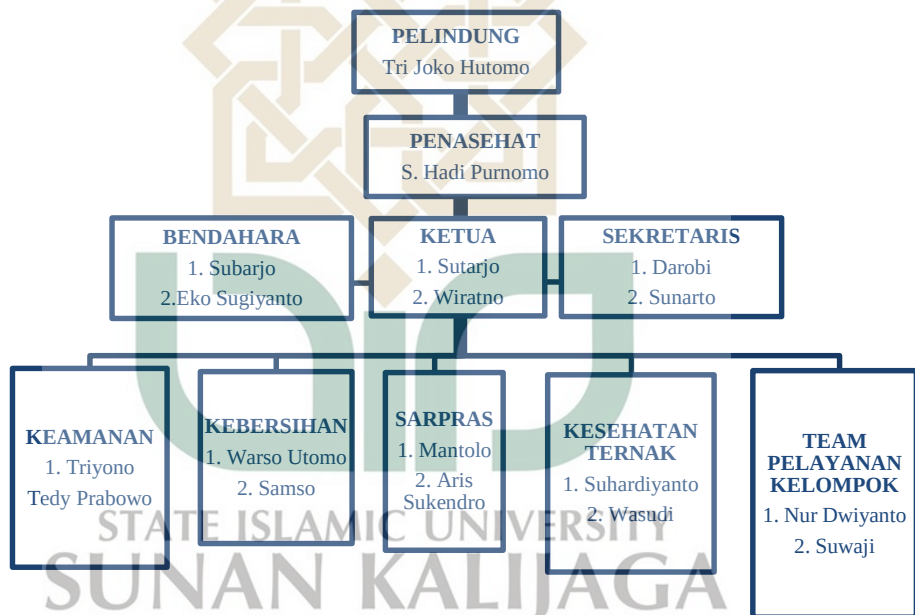
3. Struktur Kelompok Ternak sapi Sido Mulyo

Agar dalam organisasi dapat berjalan dengan baik maka perlu dibentuk struktur kepengurusan guna mempermudah, mengontrol dan terorganisasi dengan baik. Organisasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam terbentuknya suatu kepengurusan baik organisasi berkala kecil ataupun besar.

Organisasi yang berada dipedesaan yang bersifat non formal adalah salah satunya kelompok tani dan kelompok ternak dan lain-lainnya. Organisasi tersebut masih menggunakan cara yang sederhana dalam

mengelola kelompok. Kelompok ternak ini masih bersifat sederhana guna menjaga kelancaran dan ketertiban kelompok ternak sapi ini maka disusun kepengurusan. Adapun struktur kepengurusan sebagai berikut.

Bagan 1. Struktur Kepengurusan



Sumber: Struktur Kepengurusan Diambil Pada 21, September 2017

Setiap anggota kelompok ternak juga memiliki tanggung jawab baik secara individu maupun secara kelompok. Secara individu setiap orang wajib menjaga dan merawat ternaknya masing masing atau hewan

peliharaannya sedangkan kewajiban secara kelompok mereka bekerja sama dan mendukung sesama peternak guna memajukan dan perkembangan kelompok ternak sapi, semua sama mempunyai tanggung jawab guna menjaga nama baik kelompok ternak.

Dalam menjaga kebersamaan juga menjaga ternak maka akan menambah pendapatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan dari penjualan ternak yang baik. Peternak yang giat dan rajin maka hasil yang diperoleh akan lebih baik ini sangat berperan penting dalam kehidupan di dusun karanglo.

Dalam menjalankan kelompok ternak sapi ini tidak membedakan golongan. Setiap orang bisa menjadi anggota kelompok ternak ada usaha dan kemauan dan niat untuk menjadi peternak. Ada beberapa orang sudah memiliki pekerjaan tetap namun masih ingin memiliki pendapatan dengan memilih berternak tergolong dalam kelompok ternak sapi sidomulyo dari berbagai profesi yang dimiliki dari petani sampai pegawai semua menjalin hubungan yang baik dalam anggota kelompok demi kelangsungan pemeliharaan kelompok mereka. Dalam kelompok ternak sapi sidomulyo tidak membedakan semuanya memiliki peran yang aktif dan sama dalam

hal pengelolaan dan pemeliharaan ternak.⁵⁶ Adapun anggota kelompok ternak sebagai berikut:

Tabel 9. Kelompok Ternak Sidomulyo

No	Nama	Pekerjaan	No	Nama	Pekerjaan
1	Subarjo	Petani	18	Narwi	Petani
2	Suroto	Petani	19	Darobi	Petani
3	Wiratno	Petani	20	Harsono	Petani
4	Sutarjo	Petani	21	Wasudi	Petani
5	Mardiyono	Petani	22	Sumadi	Petani
6	Mantolo	Petani	23	Ahmadi	Petani
7	Jubri Tsni	Petani	24	Aris Sugentro	Petani
8	Yarkoni	Petani	25	WarsoUtomo	Petani
9	Suaji	Petani	26	Samso	Petani
10	M. Duryat	Kepala SD	27	Widodo	TNI AU
11	Tedi Prabowo	Polisi	28	Tri Yono	Wira Usaha
12	Sunarto	Guru SMP	29	Samsudi	Pensiunan UII

⁵⁶ Hasil wawan cara dengan ketua kelompok bapak Sutarjo 23 Juni 2017jam 18,32.WIB

13	Eko Sugianto	Pegawai BRI	30	Nurdiyanto	Satpam
14	Haji Purno	Pensiunan Perangkat Desa			
15	Suhardiyan to	Pensiunan Perangkat Desa			
16	Selamet	Pensiunan PNS Kebudayaan			
17	Suripto	Pensiunan BKKBN			

Sumber : wawancara ketua kelompok sapi sidomulyo.⁵⁷

Walaupun dari data diatas menunjukkan bahwasanya mayoritas petani namun ada beberapa dari kelompok ternak yang bukan petani, hal ini menunjukkan bahwasanya siapa saja boleh menjadi kelompok ternak sapi.

4. Sarana Dan Fasilitas

Sarana merupakan salah satu pendukung suatu usaha guna berjalanya usaha dengan baik adapun fasilitas yang ada di kelompok ternak sapi sidomulyo antara lain.

- a. Sarana yang ada di kelompok ternak sapi sidomulyo antara lain pos ronda yang dilengkapi dengan struktur kepengyruan dan jadwal ronda.

⁵⁷ Data Wawancara Ketua Kelompok Ternak Sapi Sido mulyo pada tanggal 23 Juni 2017

- b. Buku absensi dan pembukuan catatan uang masuk dan keluar.
- c. Perlengkapan seperti cangkol, garuk, sekop, ember atau bokor, tong air dan angkong.

5. Kegiatan Kelompok Ternak Sapi Sidomulyo

Kegiatan merupakan suatu aktifitas yang dijalankan oleh seseorang atau pun kelompok untuk menjalankan kegiatan baik yang wajib maupun yang tidak wajib. Adapun kegiatan kelompok ternak sapi sidomulyo adalah :

a. Pertemuan rutin

Pertemuan rutin dilakukan setiap sebulan sekali yang bertepatan pada tgl 10 setiap bulannya, yang bertepatan pos ronda yang berada di area peternakan, karena kelompok ini belum mempunyai balai pertemuan. Dalam pertemuan tersebut kegiatan yang dilakukan adalah membahas tentang keuangan, baik uang keluar maupun pemasukan dan membahas pengelolaan dan pemeliharaan ternak, membicarakan keluhan yang dihadapi dan memberi tahu informasi tentang

penyuluhan puskesmas hewan dan penyuluhan dari lembaga maupun universitas.⁵⁸

Dalam pertemuan rutin biasa diadakan diskusi mengenai hal-hal mengenai ternak. Para peternak biasanya saling memberikan dan saling bertukar pikiran sehingga peternak yang kurang mengerti akan pemeliharaan ternak dan dapat pengetahuan sehingga tidak tertinggal dengan informasi peternakan dan dapat bersaing dengan teman sekelompok.

b. Gotong royong

Gotong royong dilakukan pada saat tertentu bisa saja sebulan dua kali ataupun bisa lebih. Gotongroyong juga dilakukan ketika akan ada kunjungan dan acara. Gotong royong merupakan kegiatan bersama sama guna menjadikan kerukunan antar peternak dan sekaligus membersihkan lingkungan setempat. Adapun kebersihan lingkungan kandang di bersihkan setiap hari pada pemilik blok blok kandang.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ketua kelompok bapak Sutarjo, pada tgl 23 juli 2017, jam 17:15

c. Siskamling

Siskamling merupakan sebuah yang harus diadakan guna menghindari dari risiko hilangnya ternak, Poskamling atau Ronda dibagi menjadi beberapa orang atau kelompok setiap harinya. Yang mana siskamling dilakukan setiap malam dimulai dari sore hari hingga pagi hari.

d. Imunisasi hewan

Imunisasi hewan adalah kegiatan yang dilakukan pemerintah guna menghindari dari penyakit menular pada hewan ataupun kepada manusia. Imunisasi hewan perlu dilakukan agar binatang ternak kebal akan penyakit dan tidak mudah terkena virus. Pemberian vaksin tentu mempermudah dan mengoptimalkan peternak untuk mengembangbiakan binatang peliharaan ataupun menggemukkan ternaknya, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Kelompok ternak Sido mulyo, kelompok ternak yang didirikan kepala desa dengan tujuan pada awalnya agar desa menjadi bersih dan sehat kemudian kemudian dibentuklah struktur kepengurusan dengan menyewa lahan tanah, untuk menjadikan nilai tambahan pendapatan bagi warganya.

Dengan adanya gagasan dari kepala desa maka warga karanglo setuju untuk membuat kandang ternak dan bergotong royong bersama membangun. Demi masyarakat bisa memiliki pendapatan dan juga tambahan pekerjaan.



BAB III

Pada bagian bab III ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan realita dan keadaan ekonomi di desa Sukoharjo, yang akan memaparkan mengenai bagaimana upaya yang dilakukan kelompok ternak Sido mulyo dan sekaligus mendiskripsikan dampak pengaruh ternak terhadap pendapatan secara ekonomi. Yang berdiri pada tahun 2010 hingga saat ini.

Kelompok ternak Sido mulyo merupakan kelompok yang dikategorikan kelompok petani dan buruh dengan dibentuknya kelompok ternak sapi hal ini membuat kelompok petani bisa mendapatkan pendapatan ekonomi yang lebih baik lagi.

A. Upaya Yang Di lakukan Kelompok Ternak Sapi Dalam Meningkatkan Ekonomi.

1. Pembentukan Kelompok Ternak Sapi Sido mulyo

Pembentukan kelompok ternak sapi mulai dengan kumpulan di rumah warga yang menggagas pada awalnya adalah kepala desa dengan tujuan awalnya agar disekitar desa bersih dari sampah dan kotoran sapi, hal ini membuat warga sepakat membuat struktur kepengurusan. Tepat pada tgl 10 Mei 2010 mulilah pendirian kandang dengan menyewa lahan tanah milik warga.

2. Permodalan Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo

Dalam sebuah usaha yang sangat dibutuhkan adalah modal, dalam menjalankan segala sesuatu perusahaan atau membuka usaha maka yang terutama dibutuhkan modal karna dengan adanya modal maka akan dapat terus menjalankan usahanya. Dalam usaha ternak sapi modal diperoleh dari berbagai sumber melalui dari dana pribadi juga donasi masyarakat dan dinas pertanian dan peternakan pada awalnya dari pemerintah daerah Yogyakarta.

a. Bantuan dari pemerintah

Dalam hal ini kelompok mengajukan permohonan bantuan sapi kepada pemerintah daerah istimewa Yogyakarta pada tahun 2010, juga dapat bantuan dari masyarakat atau lembaga, dengan seiring terjadinya musibah gunung merapi meletus banyak para relawan yang membantu. Dan kelompok ternak mengajukan permohonan bantuan kepada dinas, tepatnya pada dinas pertanian dan Peternakan, guna berjalannya kelompok ternak sapi di Desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman. Kemudian pemerintah memberikan modal dengan biaya

APBN dengan persyaratan memelihara sapi putih atau sapi jawa.

Dengan biaya yang dikeluarkan pemerintah sebesar Rp 270.000.000 dibelanjakan untuk membeli sapi dengan harga perekorannya sepuluh juta setengah sampai sebelas juta perekor, dengan ketentuan dari pemerintah harus memelihara sapi putih atau sapi jawa, kelompok Sido mulyo memperoleh sapi sebanyak 25 ekor tetapi tidak semua anggota mendapatkannya.

Dengan demikian kelompok ternak membuat dan memutuskan, bagi yang mendapatkan ternak yang sudah hamil maka setiap kelahiran dikenakan biaya setelah empat sampai lima bualan untuk menutupi kekurangan dari anggota yang belum mendapatkan ternak.

Seperti yang diungkapkan Mardion:⁵⁹

*“bantuan seko pemerintah
reyen niki entok wong niki
anggotane tigang ndoso
turus entok bantuan sak
rongatus pitungpuluh juto*

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Mardiono pada tanggal 23 Juli 2017 Jam 14,44 WIB

*engih to ditumbasno sapi
putih kuaabeh seng pun
enten anu kehamilan.”*

*Artinya: “bantuan dari
pemerintah kemarin ini
mas anggotanya tiga
puluh, terus dapat bantuan
dua ratus tuju puluh juta,
dibelikan sapi putih semua
yang sudah hamil.”*

b. Pinjaman bank BRI swasta

Selain dapat bantuan dari pemerintah kelompok ternak sapi Sido mulyo juga meminjam bank BRI swasta, guna memenuhi kebutuhan ternak sapi yang masih kurang, dengan adanya pinjaman dari bank kelompok ternak merasa sedikit terpenuhi kekuarangan dari kelompok dengan dana pinjaman senilai Rp. 25.000.000,00 dengan biaya angsuran senilai Rp100.000,00 setiap anggota wajib membayar setiap tanggal 10 selam setahun.⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ketua kelompok Sutarjo, pada tgl 21 Juni 2017 Jam 13: 45 WIB

Dana dari pinjam bank swasta digunakan untuk membuat kandang permanen yang mana sebelumnya hanya terbuat dari kayu dan bambu, dengan adanya kandang permanen atau tembok maka ternak terjaga dari bahaya hilang atau pencurian. Dan dengan adanya kandang permanen maka kelompok ternak sapi Sido mulyo diakui oleh pemerintah Sleman.

c. Iyuran Wajib

Iuran wajib dilakukan setiap seminggu sekali pada saat perkumpulan sebesar 2000 sebagai tabahan kelompok atau dana segar. Hal ini guna untuk mengisi dana kas agar kas tidak kosong dan dapat digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan peternakan dan membantu ketika kelompok terkena musibah.

d. Potong hasil sapi melahirkan

Setiap anggota dikenakan biaya kelahiran saat ternak melahirkan, dilihat dari jenis kelamin bayi ternak. Ketika induk sapi melahirkan maka akan dikenakan biaya kas kelompok setiap bayi sapi jantan Rp 2,000.000. dan apabila betina Rp 1.500.000 sudah mencapai empat bulan. hal ini sudah menjadi kesepakatan

dan putuskan kelompok ini berlaku sejak awal terbentuknya kelompok ternak.

- e. Modal dari luar atau swadaya masyarakat atau lembaga.

Kelompok ternak Sido mulyo termasuk kelompok yang mendapatkan bantuan dari suadaya masyarakat maupun instansi dan Universitas. Ada beberapa binatang ternak dijadikan penelitian dan juga sebagai tempat pelatihan bagi masyarakat. Karena dianggap kelompok ternak sapi Sido mulyo adalah kelompok yang lebih maju dari sekitar kecamatan Ngaglik bahkan sesleman. Sebab itu banyak yang menjadikan kelompok Sido mulyo sebagai bahan penelitian dan riset bagi masyarakat dan Universitas. Seperti yang di ungkapkan Tri yono:⁶¹

*"Maju mas neriki mas maju
jajal sok di tinjau sak slemman
pokoke sek putih2 niku
bantuan sak danten niku"*

*Artinya : maju sini mas coba
di tinjau sesleman pokoknya*

⁶¹ Hasil wawan cara dengan bapak Tri yono, pada tgl 23 Juni 2017 Jam 15, 05WIB

*yang putih putih ini bantuan
sesemuanya itu.*

*“Halya sama yang di
ungkapkan ketua kelompok
Sutarjo: Kelompok itu
sudah, ibaratnya sudah
terkenal itu kelompok itu
walaupun bentuknya tidak
karuan perawatan gak
karuan tapi namanya sudah
tersebar kemana mana”.⁶²*

3. Mendapatkan Lahan Kandang Ternak

Lahan atau tempat adalah merupakan suatu yang wajib dimiliki oleh peternak, guna mempermudah koordinasi antar anggota kelompok ternak maka dibutuhkan perkarangan lahan yang cukup luas. Guna tercapainya program pelaksanaan kelompok ternak sapi maka warga sepakan menyewa lahan dengan menyewa pertahun.

Terjadi kesepakatan antara pemilik lahan dan kelompok ternak maka diperoleh lahan bengkok

⁶² Hasil wawancara dengan ketua kelompok bapak Sutarjo, pada tgl 21 Juni 2017 Jam 13: 45WIB

1.600 m dengan sewa pada awal Rp 1.000.000 dengan kapasitas anggota 31 kapling, dengan sewa awal membayar perbulan Rp 100.000 akan tetapi semakin tahun harga sewa menjadi naik menjadi Rp 1.500.000 pertahun. Dalam pembuatan kandang sapi perlu diperhatikan standar kandang.⁶³

4. Upaya Meningkatkan Kualitas Ternak

a. Pelatihan Ternak Sapi

Dengan adanya pelatihan diharapkan mampu menjalankan dengan baik dan mengerti tentang bagaimana mengatasi permasalahan dan menjalankan peternakan dengan baik, ini semua dilakukan guna mendapatkan hasil ternak yang maksimal. Pelatihan dilaksanakan oleh pemerintah dan instansi lainya seperti pemerintah sleman UGM, UPN, UMY dan lainnya, Ini menambah pengetahuan kelompok ternak sapi sekaligus menambah ilmu peternakan seperti yang diungkapkan ketua kelompok sutarjo.⁶⁴

⁶³*ibid*, pada tgl 21 Juni 2017 Jam 13:45 WIB

⁶⁴*ibid*, pada tgl 21 Juni 2017 Jam 13:45 WIB

“Banyak pelatihan dari mana mana ada dari pemerintah kampus kampus terutama ugm sering saya di undang kesana buat pelatihan mas, ada dari UPN juga ada dari umy banyak dari kampus kampus lainnya.”

“hal serupa yg diungkapkan bapak suaji negkene sering kuliah yo go ujicoba intine diteliti gono yo emboh sapine meteng opo lempoge yo kadang diundang kon sekolahane kampus embuh seko endiwae seng iso mangkat magkat.”

b. Perawatan kandang dan ternak sapi

Kandang kelompok atau yang disebut kandang koloni merupakan salah satu modal kandang bagi peternak yang harus dimiliki. Kandang merupakan hal yang harus dimiliki, Karena dengan adanya kandang maka perawatan tenak mudah untuk dikontrol dan sekaligus menghindari

dari panas dan hujan, binatang buas dan lain-lain.

Kelompok ternak sapi Sido mulyo memiliki kandang sapi dengan luas 1.600 m dengan jumlah 31 kapling dengan menyewa lahan bengkok dengan membayar pertahunnya Rp 1.000.000 pada awal berdirinya dengan seiring berjalannya waktu kini berubah menjadi Rp 1.500.000 semua biaya sewa ditanggung bersama atau kelompok ternak dengan iuran setiap perindividu.⁶⁵

Gambar 4. Luas Halaman Kandang Ternak



Suber : Foto Diambil 23, Juli 2017

⁶⁵*ibid*, pada tgl 21 Juni 2017 Jam 13:45 WIB

c. Pakan Ternak Sapi

Pemberian pakan hewan ternak sapi adalah suatu yang harus dilakukan pada setiap pemilik ternak agar ternak tidak terserang penyakit dan dapat berkembang biak dengan baik. Kelompok Sido mulyo pada umumnya memberikan tiga kali sehari pagi, sore dan malam hari, adapun jenis pakan ternak yang diberikan pakan hijau seperti makan rumput, daun-daun dan jerami secara kualitas dan tambahan seperti dedak, makanan sapi itu cukup baik.

Kelompok ternak sapi biasa mendapatkan bantuan pakan ternak polar atau sentrat setahun dua kali, Pemerintah memberikan bantuan pakan dengan membeli dengan harga yang lebih murah dari pasar, Adapun yang memberi makan lebih dari tiga kali sehari itu tergantung pada pemilik ternak masing-masing, Adapun jenis pakanan yang diberikan. Seperti yang di ungkapkan mardiono.⁶⁶

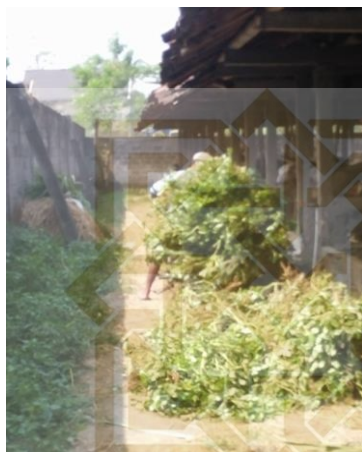
⁶⁶*Ibid*, pada tanggal 23 Juli 2017 , Jam 14,44WIB

*“perawatan seng ngurusi gadah
 gadah la niki niki itungane
 perawatane apik apik pakane ijo
 ijo”*

*“Artinya perawatan yang ngurusin
 masing-masing, ya ini hitunganya
 perawatannya bagus-bagus
 makananya hijau hijau”*

Rumput gajah hawai karna rumput ini juga termasuk yang disukai binatang sapi ternak dan mudah untuk ditanam dan dikembangkan. Jerami padi yang masih segar atau masih hijau karena jerami sangat mudah di dapatkan dari petani yang panen padi. Rumput liar yang tidak mengandung racun dan hijau karena rumput hijau juga mudah diperoleh tidak ditanam dan tumbuhan hijau lainnya. Makanan tambahan seperti dedak sapi dan garam.

Gambar 5. Pakan Sapi Rumput Hijau



Suber Foto Diambil 23, Juli 2017

5. Cara Pembibitan Anakan Sapi

Dalam usaha peternakan bibit merupakan unsur yang sangat menentukan hasil dan pertumbuhan kedepannya. Pembibitan atau pengembangbiakan ternak dilakukan dengan cara suntik kawin dengan demikian pemilik ternak dapat mengetahui jenis calon bibit sapi dengan suntik kawin lebih akan menghasilkan benih anak sapi dibandingkan pada kawin manual. suntik kawin

junga mempermudah pemilik ternak agar ternak hamil.

Suntik kawin dilakukan ketika sang betina sudah cukup waktu atau umur atau sekitar tiga sampai empat bulan setelah melahirkan bayi atau cembe sapi. Hal ini dilakukan agar sang induk agar produktif dalam kehamilan. Penyuntikan dilakukan dengan orang yang ahli dalam bidangnya atau dokter hewan. Seperti yang di ungkapkan sumadi.⁶⁷

“Kawin suntik kabeh kawin sapi arang anarang mas sak niki Geh. enten buri iku nekawin sapi ketoke satus seket mas ne sak niki ne riyeu sekawan doso sak niki pun seket. Sak niki opo-opo empun mundak.”

Yang artinya : “kawin suntik semua. Kawin sapi jarang-jarang mas sekarang ada yng belakang itu kalo kawin sapi itu nampaknya seratus limapuluh mas kalo sekarang empatpuluh kalo sekarang sudah

⁶⁷ Wawan cara dengan bapak Sumadi, pada tgl 24 Juni 2017 Jam 15.00WIB

lima puluh. Sekarang apa-apa sudah naik”

6. Upaya Penggemukan Sapi

Upaya penggemukan sapi adalah salah satu usaha kelompok ternak sapi Sido mulyo dalam menjaklankan usahanya untuk menggemukan sapi dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Hal ini guna menjadikan sapi lebih sehat dan gemuk dan kemudian dijual dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Biasa peternak membeli yang masih kecil atau yang kurus kemudian merawatnya hingga layak untuk di potong.

Kelompok ternak sapi biasanya melihat dan memilih sapi yang kiranya masih layak untuk dikembangkan dan di gemukkan dan yang penting memilih pemasaran yang lebih baik dan memilih jenis sapi yang kiranya lebih ada harganya dipasaran, ini dilakukan supaya peternak tidak merasa rugi ketika akan di pasarkan ke pembeli dan tidak akan mengecewakan pembeli.

*“wah hargane akeh seng abang
wahn kaceke okeh mas sapi putih
iki nol, sapi putih iki nol. Mung ne
besar sapi lanag seng okeh*

*hargane sapi lenag lenang2
putih2 onten niko regane rodok
nanjak ajeng besar.“*

*Artinya :harganya banyak yang
merah beda jauh mas sapi putih
iki nol, sapi putih iki nol. Tapi
kalo besar (hari raya idul adha)
sapi jantan yang banyak
harganya, tapi jantan putih
kayakgini harganya agak naik
hari besar.*

Peternak biasanya memilih ternak sapi merah yang harganya cukup mahal untuk dipasaran dan memilih untuk mengemukan terutama pada saat akan memasuki hari lebaran atau hari besar, hal ini di manfaatkan oleh peternak sapi untuk meraih pundi pundi uang dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal seperti yang diungkapkan Yarkoni.⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawan caara dengan bapak Yarkoni pada tgl 25 Juni 2017 jam 15,15

Gambar 6. Sapi Yang Sehat Dan Gemuk



Sumber: Foto Diambil 23, Juli 2017

7. Imunisasi Ternak Sapi

Imunisasi hewan kelompok ternak sapi Sido mulyo adalah kegiatan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Imunisasi dilakukan oleh pemerintah sleman hal ini di tujukan untuk kekebalan binatang ternak sapi dan menjaga kesehatan bianatang ternak sapi dan menghindari daribakteri, virus dan penyakit.

Ketika pemerintah memberikan suntikan faksin sekaligus pemerintah memberikan informasi atau penyuluhan tentang hal-hal peternakan, agar peternak dapat mengetahui keadaan binatang dengan baik sekaligus memberikan informasi tentang keadaan ternak dan hal-hal apa yang harus di lakukan peternak agar binatang ternak dapat hidup dengan sehan dan terhindar dari penyakit. Seperti di ungkapkan mardiono.⁶⁹

*“suntik niku Telung sasi pisan
saking puskesmas hiwan niku pun
dikelilinggi telung sasi pisan
suntik onten .mung bayar
gampangane mung rongewu
setengah ge nganu administrasi
onten corone anune onten
mbayara mung murah”*

*“serupa yang diungkapkan bapak
sutarj: disini suntik tiga bulan
sekali mas dari pemerintah cuman
bayar administrasi.”*

⁶⁹ Ibid tanggal 23 Juli 2017, Jam 14,44 WIB

8. Pemanfaatan Kotoran Ternak

Pemanfaatan kotoran sapi di jadikan pupuk kompos organik bagi sebagian warga guna menambah pupuk dikebun atau disawah, hal ini membantu mengurangi pengeluaran pembiayaan pupuk dan hasil yang diperoleh dari pemberin pupuk organik lebih baik dan juga lebih hijau dan sebagian kotoran ternak di jual kepada pembeli dengan harga yang relatif murah sekor dihargai dengan 50.000 hal ini di ungkapkan oleh ketua kelompok ternak sutarjo.⁷⁰

“Kalo kotoran sapi dijual diluar anggota itu hagganya sekor 50.000. tapi kalo anggota lebih murah, kan itu masih ada kotoran sapinya.”

Dengan adanya pembeli kotoran ternak sapi maka menambah pendapatan kas dan juga kotoran ternak tidak menumpuk terlalu banyak dan sekaligus menjadikan area kandang menjadi lebih bersih, dan

⁷⁰*ibid*, pada tgl 21 Juni 2017, Jam 13:45 WIB

sekalingus menguragi bau tidak sedap yang di timbulkan dari kotoran yang terlalu lama.

Gambar 7. Pembuangan Kotoran Terpusat Jadi Satu



Suber Foto Diambil 23, Juli 2017

9. Pertemuan Pertemuan kelompok ternak sapi

a. Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin dilakukan setiap sebulan sekali yang bertepatan pada tgl 10 setiap bulannya, yang bertepat di pos ronda yang berda di area peternakan, karena kelompok ini belum mempunyai balai pertemuan. Dalam pertemuan terebut kegiatan yang dilakukan adalah membahas tentang bergagai hal

salahsatunya keuangan, baik uang keluar maupun masukan, dan membahas pengelolaan dan pemeliharaan ternak, membicarakan keluhan yang dihadapi dan memberi tahu informasi tentang penyuluhan puskesmas hewan dan penyuluhan dari lembaga maupun universitas.⁷¹

Dalam pertemuan rutin biasa diadakan diskusi mengenai hal-hal mengenai ternak. Para peternak biasanya saling memberikan dan saling bertukar pikiran sehingga peternak yang kurang mengerti akan pemeliharaan ternak dan dapat pengetahuan sehingga tidak tertinggal dengan informasi peternakan dan dapat bersaing dengan teman sekelompok.

b. Pengadaan Siskamling

Siskamling merupakan sebuah yang harus diadakan untuk menjaga bintang ternak dari segala risiko yang tidak diinginkan seperti hilangnya ternak dan menjaga ketika ternak sakit di malam hari atau akan melahirkan. Ini dapat mengurangi kematian pada bintang ternak baik induk ataupun bayi yang akan dilahirkan.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ketua kelompok bapak Sutarjo, pada tgl 23 Juli 2017, Jam 17:15 WIB

Poskamling atau Ronda dibagi menjadi beberapa orang atau kelompok setiap harinya tiga atau empat orang setiap malamnya bahkan bisa lebih.

Ketika tugas ronda maka setiap anggota sepenuhnya bertanggung jawab atas kenyamanan dan keamanan sekitar perternakan. Hal ini guna menjadikan kelompok ternak memiliki rasa tanggung jawab, rasa memiliki dan kerja sama. Ketika kelompok ronda mendapati ternak dalam keadaan sakit atau melahirkan maka petugas ronda wajib memberi tahu pemilik ternak dan membantuk dalam penanganannya.

Gambar 8. Pos Ronda

Suber Foto Diambil 23, Juli 2017

b. Gotong Royong

Guna menjaga kerukunan dan kebersihan kandang maka perlu diadakan gotong royong agar kondisi sekitar kandang terawat dengan baik dan dapat bertahan lebih lama, gotong royong juga dapat mempererat kelompok ternak, gotong royong dilakukan sebulan bisa sekali atau dua kali ini tergantung dari situasi dan kondisi. Dalam gotong royong langsung dipimpin oleh kelompok ternak yakni Sutarjo,

dan semua anggota di anjurkan untuk bisa berbondong bondong melakukan gotong royong, Agar tidak ada yang merasa di rugikan dan rasa iri sesama kelompok, dan kelompok tidak akan ketinggalan informasi dan kegiatan yang akan berangsur.

10. Pemasaran Ternak Sapi

Dalam pemasaran kelompok ternak Sido mulyo memasarka menjual ternaknya dilakukan beberapa cara.⁷²

a. Dijual kekonsumen langsung

Penjualan ternak di jual secara langsung tanpa ada pihak kedua atau makelar agar hasil yang di peroleh lebih baik dengan harga yang sesuai ini di harapkan dapat menambah pendapatan, transaksi penjualan biasanya dilakukuan di tempat atau di kandang.

b. Dijual kemakelar

Dijual kemakelar hal ini ketika peternak tidak memiliki banyak waktu atau sulit untuk menjual ternaknya di pasarasn dan juga tidak mau ambil pusing yang penting peternak sudah

⁷²*ibid*, pada tgl 21 Juni 2017 Jam 13:45 WIB

mendapatkan untung dari hasil ternak yang akan di jual dan tidak mengeluarkan biaya oprasional.

c. Dijual kepasar langsung

Sebagian peternak ada yang menjual langsung kepasar hewan di karnakan harga di pasar lebih tinggi walaupun sedikit mengeluarkan biatya oprasiona dari pada di makelar dan dapat mengetahui pasaran yang baik dan peternak tidak tertipu dengan harga, di pasar dilakukan dengan penjualan tunai.

11. Fasilitas Ternak Tapi

Fasilitas merupakan salah satu penunjang kemajuan dan berkembangnya ternak untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan mempermudah peternak untuk merawat, fasilitas yang dimiliki kelompok ternak Sido mulyo diantaranya penerangan kandang, cangkol, skop, ember atau bokor, angkong, plang penamana dan sekaligus penomeran kandang pemilik dan pam air, dan pos ronda.

Gambar 9. Fasilitas Kandang Sapi



Suber Foto Diambil 23, Juli 2017

B. Dampak Yang Dirasakan Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo.

Dari sebuah usaha tentu ada hasil yang di peroleh dari usahanya oleh sebab itu adapun dampak dari usaha ternak sapi sebagai berikut.⁷³

1. Warga lebih sehat

Dengan dibentuknya kelompok ternak sapi maka warga merasakn lebih sehat lingkungan lebih bersih dikarenakan kandang ternak tidak lagi berdekatan dengan rumah dan hasil penjualan dari ternak dapat digunakan saat mnegalami musibah sakit

2. Menjadikan desa lebih bersih

Dengan dibentuknya kelompok ternak sapi didesa maka ternak terkelompok menjadi satu wilayah dan menjadikan desa menjadi lebih bersih, dengan adanya pegelompokan ternak menjadi satu maka dapat menguangi pencemaran kotoran dari ternak itu sendiri mengurangi bau dari kotoran ternak, Sekaligus kotoran ternak dapat dikelola disatu tempat.

3. Sebagai Tenaga Kerja

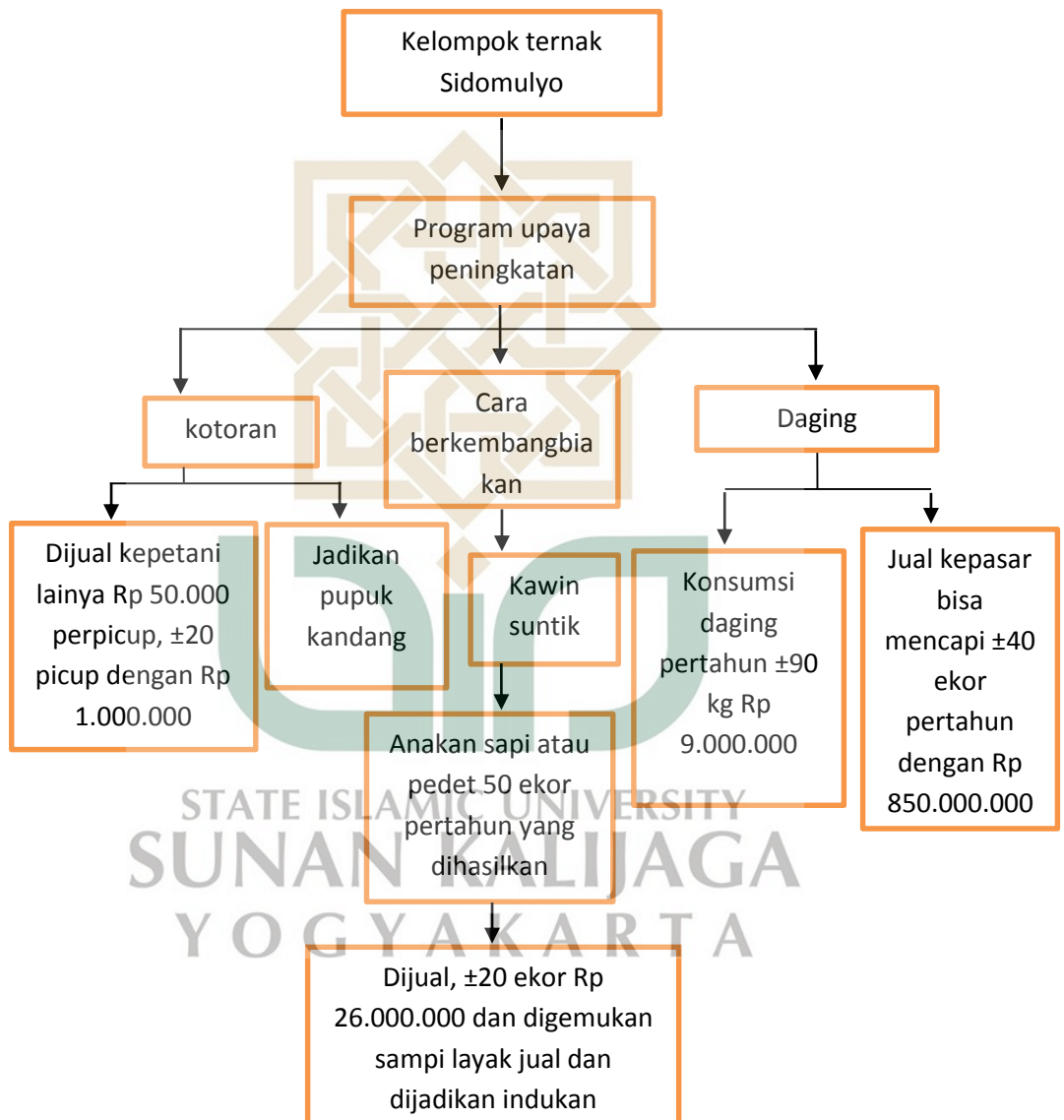
Beternak merupakan suatu pekerjaan yang tidak banyak membutuhkan waktu, akan tetapi pekerjaan ini sangat butuh ketelitian untuk mengecek pakan dan kondisi ternak agar ternak tidak kelaparan dan terkena

⁷³Ibid pada tgl 21 Juni 2017 Jam 13: 45 WIB

peyakit. Pemberian pakan adalah suatu yang harus terpenuhi agar kondisi ternak gemuk dan sehat.

4. Memenuhi kebutuhan pendidikan

Dengan adanya kelompok ternak sapi maka warga atau kelompok ternak sapi dapat menyekolahkan anaknya hingga kejenjang yang tinggi tidak lagi merasa kesulitan untuk membiayai biaya pendidikan dikarenakan ternak sapi memiliki harga jual dan ternak sapi dapat dijual kapan saja.

Bagan 2. Struktur Program Upaya Peningkatan

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan memuat sebuah kesimpulan tentang bagaimana upaya yang dilakukan kelompok ternak sapi sidomulyo yang berdiri pada 10 Mei tahun 2010 hingga sekarang sehingga terdapat dampak peningkatan ekonomi masyarakat sukoharjo

1. Proses pembentukan ternak sapi Sido mulyo yang didirikan oleh kepala Desa Sukoharjo pada 10 Mei 2010 dengan tahap awal mengajukan pinjaman ke Bank swasta, guna mendapatkan lahan sewa tanah, juga membangun kandang ternak dan indukan sapi.
2. Pemeliharaan ternak sapi dilakukan dengan perorangan tidak membebankan kepada kelompok namun masih dilingkungan kandang yang sama, pemeliharaan sapi dianjurkan pemerintah dengan memelihara sapi putih atau sapi jawa, hal ini guna menjaga populasi sapi jawa agar tidak musnah, dengan demikian maka pemerintah memberikan bantuan.
3. Dalam proses pemeliharaan ternak dibutuhkan pakan, pakan diperoleh dari lahan pertanian yang sudah dipanen atau rumput yang hijau dan juga dibantu

dengan pakan sentrat agar ternak sapi lebih sehat dan berkembangbiak dengan baik. Dalam hal pakan pemerintah membantu dengan mensuplai pakan ternak dengan harga subsidi oleh pemerintah.

4. Penjualan ternak bisa dilakukan kapan saja dan pada umur berapa tergantung pemilik ternaknya, ketika ternak sudah layak jual atau terlalu banyak ternak maka pemilik bisa menjual ternaknya baik anak maupun yang sudah cukup umur, ternak juga dapat dijadikan investasi tabungan.
5. Dari hasil penjualan sapi maka seseorang dapat merasakan hasil dari penjualan ternak dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, dengan adanya ternak dapat membantu menambah pendapatan.
6. Dengan adanya kelompok ternak Sido mulyo dampak yang dirasakan sangat positif terutama desa lebih bersih dan warga lebih sehat dan untuk memenuhi biaya pendidikan dan memenuhi kebutuhan keluarga.

B. Saran

Dari penelitian ini dapat ditarik beberapa saran antaranya:

1. Sebelum melakukan kegiatan diperlukan terlebih dahulu mengkomunikasikan dan mensosialisasikan program atau kegiatan kepada pimpinan atau

masyarakat dan para perancang prongram agar dapat berjalan dengan baik.

2. Dengan adanya kandang ternak satu tempat alangakah baiknya membuat tempat penyimpanan makan ternak lubung pakan agar memudahkan pemilik meyimpan pakan jangkaulama, dan bisa memberikan pakan kapanpun.
3. Sebaiknya pemanfaatan limbah kotoran sapi lebih maksimalkan lagi dijadikan biogas dan pupuk organik.
4. Bagi peternak agar lebih peduli lagi dengan kebersihan binatang ternak dan juga kandang agar tidak mudah terkena penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mulyadi, *Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiris*, Bojokerto: Ghalia Indonesia, 2004.
- Arwan Susila, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Andini Seto Di Dusun Ngalian Pulutan, Wonosari Gunung Kidul*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Suka.
- Asmirani Alam, dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktifitas Budidaya Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Buru", *Jurnal Agrinimal*, Vol.4, No. 1 April 2014.
- Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, Cetakan 1 2012.
- Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Budiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 1985.
- Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung; Diponegoro), 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1989.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Gregori Grossman, *Sistim-Sistim Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.

Heri Widodo, Potret pendidikan di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), *Jurnal Cendekia* Vol. 13 No. 2, Juli - Desember 2015.

I Made Mahadi Dwipradnyana, Dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani: Kasus Di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan", *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol.3, No 1, Mei 2015.

Ibramim Imron, Dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama: studi kasus kelompok usaha bersama di desa dawuhan, Kecamatan Ponco Kusumao, Kabupaten Malang", *Jurnal Admiisrasi Publik. (JAP)*, Vol.3, No 3.

Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* Bandung: Rosda Karya 1998.

Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas Pengantar Pada*

Pemikiran Dan Pendekatan Praktis. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.

Jui Rompas, dkk., "Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Seltan", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15 No.04 Tahun 2015.

Khalila, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani "Suka Maju" Di Dusun Gerincang Kec. Batangbatang Kab. Sumenep Madura*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negri, 2014.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1983.

M. Amin Aziz, *Agroindustri Sapi Potong Prospok Pengembangan Pada PJPT II* Jakarta: PPA<CET.I, 1993.

Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press, 2000.

Michael P. Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edii Kedelapan*, Jilid 1 Jakarta: Erlangga, 2003.

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* Yogyakarta: Aditiya Media, 1997.

Nanih Mahendrawati, Dkk., *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nono Ngadiono, *Beternak Sapi*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2007.

Nusa Tris Munhaji, *Peternakan Sapi Dan Esemptan Kerja Di Desa Candi Binangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta*: Jurusan Ilmu Sosialtri, Apmd, 2000.

Pranow, *Ekonomi Kerakyatan Sebuah Pemberdayaan Rakyat Kecil* Yogyakarta: Unit Pembibitan Fak. Ekonomi UCY, 2002.

Prastawa Ningtyas, *Peternakan Sapi Dengan Sistim Kandang Satu Atap Dan Kesehatan Lingkungan Prmukiman, Desa Madurejo, Prambanan Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiantri APMD, 2001.

Puji Hardati¹, R. Rijanta², Su Ritohardoyost³ "struktur mata pencaharian penduduk dan diversifikasi perdesaan di kecamatan tengaran kabupaten semarang" *Jurnal Geografi Volume 11* No. 1 Januari 2014.

Sadono Sukino, *Ekonomi pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Edisi Ketiga, Jakarta: Kencana Persada Media Grup, 2011.

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Stewart H. *Perencanaan Dan Strategi Pemasaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methos*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Susila Ningsih Dkk, *Etos Kerja Wanita Bakul Di Kotamadiya Yogyakarta Dan Sleman*, Yogyakarta: Laporan Penelitian.

Sutrisno Hadi, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta Graedia, 1987.

Syamsul Sanjaya dan DRA. Lina Sudarwati, M.SI, “Modal Sosial Sistim Bagi Hasil Dalam Berternak Sapi Pada Masyarakat Desa Purwasari Atas, Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun”, *Jurnal Perspektif Sosiologi*, Vol.3 No,1 Oktober 2015.

Tim Penyusun Kamus Pusat, Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Dep-Dik-Bud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung: Tarsito Cet.

Yohanes Sondang Kunta Dan Peter Remy Pasla, “Segmentasi Gaya Hidup Pada Mahasiswa Program Studi Pemasaran Universitas Kristen Petra”, *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol. 1, no 1, april 2006.

Yusmichad Yusdja dan Nyak Ilham, “Suatu Gagasan Tentang Peternakan Masadepan Dan Strategi Mewujudkannya”, *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 25. No.1 Juli2007.

Diakses :

<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah> diakses 17, Juni 2017

Website resmi kecamatan Ngaglik kabupaten sleman – D.I. Yogyakarta <http://Ngaglikkec.slemankab.go.id/profile> di akses tgl 20 juni 2017, Jam 03.09 WIB Statistik pendudukan D.I Yogyakarta,

<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=6&jenisdata=penduduk&berdasarkan=golonganusia&rentang=produktif&prop=34&kab=4&kec=12> Diakses 20 Juni 2017, Jam 04,33

<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statis&periode=6&jenisdata=penduduk&berdasarkan=golonganusia&rentang=produktif&prop=34&kab=4&kec=12>
Diakses 20 Juni 2017, Jam 04,33.

<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statis&periode=6&jenisdata=penduduk&berdasarkan=golonganusia&rentang=produktif&prop=34&kab=4&kec=12>
diakses 20 Juni 2017, Jam 04,40.

<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statis&periode=6&jenisdata=penduduk&berdasarkan=golonganusia&rentang=produktif&prop=34&kab=4&kec=12>
diakses 20 Juni 2017, Jam 04,33 WIB.

<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statis&periode=6&jenisdata=penduduk&berdasarkan=golonganusia&rentang=produktif&prop=34&kab=4&kec=12>
Diakses 20 Juni 2017, Jam 04,33 WIB.

<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statis&periode=6&jenisdata=penduduk&berdasarkan=golonganusia&rentang=produktif&prop=34&kab=4&kec=12>
diakses 20 Juni 2017, Jam 04,33.WIB

Website resmi kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman – D.I.

Yogyakarta <http://Ngaglikkec.slemankab.go.id/profile>

Diakses tgl 20 Juni 2017, Jam 03.09 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Photo Dokumentasi

	
Sapi jawa	Tempat pemeliharaan sapi
	
Penomoran kandang dan pemilik	Pos ronda



Alat keberihan kandang

Pakan sapi

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kelompok ternak sapi?
2. Bagaimana latar belakang nama kelompok?
3. Apa alasan membuat kelompok ternak sapi?
4. Bagaimana cara mengajak masyarakat dalam ikut serta dalam pembuatan kelompok ternak sapi?
5. Bagaimana cara mengembangkan ternak agar bisa mendapatkan hasil yang baik.
6. Apakah kotoran ternak dimanfaatkan?
7. Bagaimana cara pengelolaan kelompok ternak ini?
8. Upaya- upaya apa saja yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal?
9. Bagaimana wujud yang dilakukan/usaha kelompok ternak sapi dalam melakukan pengembangan dan perawatan?
10. Apakah ada semacam pelatihan?
11. Berapa kali dilakukannya pelatihan?
12. Kapan pelatihan di laksanakan?
13. Apakah dalam pelatihan ini mendatangkan intervensi?
14. Bagaimana respon masyarakat dalam melakukan peternakan ?
15. Apakah adanya pelatihan ini masyarakat bisa cepat berkembang?
16. Apa saja kendala-kendala dalam pelatihan ternak ini?
17. Apakah dalam melakukan peternakan ini membutuhkan permodalan?

18. Modal untuk melakukan peternakan dari mana?
19. Apakah ada kesulitan dalam mencari modal?
20. Adakah modal bantuan dari pemerintah? Semisal pembuatan proposal, dll?
21. Adakah pendampingan khusus dalam menjalankan peternakan ini?
22. Pendampingan yang efektif seperti apa?
23. Dengan adanya pendampingan ini, apak bisa lebih berkembang?
24. Pengembangan nya seperti apa?
25. Perkembangan yang ingin di capai seperti apa?
26. Adakah kerja sama terkait dalam melakukan usaha ini, untuk melancarkan peternakan?
27. Kerja sama seperti apa yang dijalankan?
28. Apakah dalam melakukan jaringan kerja sama ini sangat penting?
29. Apakah ada kendala yang berarti dalam melakukan peternakan terutama dalam penjualan ini?
30. Cara membangun jaringan yang ideal itu seperti apa?
31. Apakah dengan adanya usaha ternak sapi bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat?
32. Apa kepuasan masyarakat dalam menjalankan ternak ?
33. Apakah usaha ini bisa menambah pendapatan masyarakat?
34. Apa keluhan masyarakat dalam melakukan usaha ternak ini?

35. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya kelompok ternak sapi ini?



Curriculum Vitae

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Andri Anton
2. TTL : Jepara, 09 Oktober 1989
3. Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
4. Alamat Lengkap : JL. Dahlia XI Dsn. Dahlia sari
Deli Makmur, Kab Kampar.
5. RT/RW : 001 / 001.
6. Propinsi : RIAU
7. Jenis Kelamin : Laki-Laki
8. Agama : Islam
9. Gol : A+

B. Data Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Ahmad Sertiawanto
2. Nama Ibu : Wasitah
3. Alamat Domisili : JL. Dahlia XI DSN. Dahlia sari
Deli makmur, kab Kampar.
4. Pekerjaan Ayah : BUMN
5. Pekerjaan ibu : Ibu Rumahtangga

C. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD 014 Tapung
2. SMP : MTS DAR-EL Hikmah
3. SMA : MAS DAR-EL Hikmah

4. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Data Pendukung

1. Memakai Kacamata : Tidak
2. Data Fisik : Tinggi = 165 Cm,
Berat = 70 Kg
3. Alamat Jogja : Gedongkuning
Banguntapan

Yogyakarta, 7 Oktober 2019

Andri Anton

NIM.12230002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA